

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK
DENGAN ANALISIS SWOT DI SDIT BINA INSANI
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Dina Fanny Firila

NIM: 1403036011

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Fanny Firila

NIM : 1403036011

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK BERBASIS ANALISIS SWOT DI SDIT BINA INSANI SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Januari 2019
Pembuat Pernyataan,



Dina Fanny Firila
NIM: 1403036011



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dengan Analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang**
Nama : Dina Fanny Firla
NIM : 1403036011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 30 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Pengujii I,

Pengujii II,

Dr. Fatkurohiz M. Pd.

Agus Sutiyono, M. Ag

NIP. 19770415 200701 1 003

NIP. 1930710 200501 1 004

Pengujiii

Pengujii III,

Prof. Dr. H. Fatah Svukic, M. Ag dan Prof. Dr. Hj. Nur Uhibiyati, M. Pd

NIP. 19681212 199403 1 003

NIP. 1920208 1967612 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Fatkurohiz M. Pd.

Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 19770415 200701 1 032

NIP. 19680314 199503 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 24 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

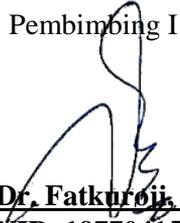
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dengan Analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang**
Nama : Dina Fanny Firila
NIM : 1403036011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I


Dr. Fatkuroji, M. Pd.

NIP: 19770415 200701 1 032

NOTA DINAS

Semarang, 24 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dengan Analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang**
Nama : Dina Fanny Firila
NIM : 1403036011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP: 19680314 199503 1 001

ABSTRAK

Dina Fanny Firila (NIM 1403036011), Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dengan Analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang. 2. Implikasi mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SDIT Bina Insani. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif dan menggunakan uji validitas dengan *triangulasi sumber*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang menggunakan konsep analisis SWOT dimulai dari tahap: menganalisis faktor pendidik dari internal dan eksternal, memberikan skor, nilai dan bobot di setiap variabel pendidik di kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Hasil dari analisis swot SDIT Bina Insani berada di posisi Kuadran SO, yang mendukung strategi agresif untuk mendukung peningkatan mutu sekolah menciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. Strategi yang diupayakan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik yaitu mengefektifkan kegiatan KKG, PPG, dan PKG untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui pendidik dalam PBM, memberdayakan pendidik untuk menggunakan teknologi informasi dalam PBM, mengintensifkan kegiatan keagamaan untuk membentuk pendidik yang iman dan taqwa, dan mengefektikan kegiatan pelatihan atau seminar dalam pengembangan profesional pada pendidik. Implikasi dari strategi yang telah diupayakan oleh sekolah ialah pendidik dapat mengajar sesuai dengan materi dan mengaplikasikan dengan alat teknologi dan komputer, pendidik dapat membaca Al-Quran dengan tartil serta dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan aktif.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bahan pemikiran, informasi, dan masukan tentang mutu pendidik bagi lembaga pendidikan, para pemikir pendidikan, mahasiswa, dan seluruh pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas, Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kata kunci: *Mutu Pendidik, Analisis SWOT pendidik*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/170/ dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
i : i panjang
ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أَوْ
ai = أَي
iy = أَيُّ

MOTTO

vii

“Strategi yang tepat dapat meningkatkan mutu pendidik di lembaga pendidikan”

KATA PENGANTAR

viii

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia. Semoga mendapat syafa’atnya di akhirat kelak. Amiiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan Studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu, suatu keharusan bagi penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rector UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Manajemen

Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Bapak Dr.Fatkuroji,M.Pd. pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Drs.Wahyudi,M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Drs.H. Abdul Wahid, M.Ag dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
7. Para dosen pengajar, pegawai, dan seluruh civitas akademika di UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Dydaesturi Jalarno,S.Si I selaku kepala SDIT Bina Insani Semarang yang telah memberikan waktu, izin dan data guna penyusunan skripsi ini.
9. Bapak ibu guru, karyawan serta siswa SDIT Bina Insani Semarang yang telah membantu pengambilan data skripsi.
- 10.Kedua orang tua penulis, Bapak Puspo Winarno dan Ibu Paryani yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya dan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan buah hatinya.
- 11.Kakakku yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat yang tiada henti untuk keberhasilan ini.
- 12.Sahabat dan teman-temanku tersayang tanpa semangat dan bantuan kalian semua tak mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang telah kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah kita ukir selama ini.

13. Teman-teman seperjuangan MPI 2014 terutama untuk kelas MPI 14A Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dengan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 31 Januari 2019

Penulis,

Dina Fanny Firila

NIM. 1403036011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitan.....	8
BAB II: STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DENGAN ANALISIS SWOT	
A. Strategi	11
B. Mutu Pendidik	16

1. Mutu	16
2. Pendidik	21
C. Mutu Pendidik	28
1. Upaya xii sekolah	28
2. Kriteria pendidik bermutu	31
D. Analisis SWOT	35
E. Implementasi Strategi Analisis SWOT	41
F. Kajian Pustaka	43
G. Kerangka Berpikir	45

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data.....	50
D. Fokus Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Penelitian.....	51
F. Uji Keabsahan data.....	55
G. Teknik Analisis Data	56

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	59
1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dengan	

Analisis SWOT	61
2. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT	81
B. Analisis Data	88
1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dengan Analisis SWOT	89
2. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT	92
C. Keterbatasan Penelitian	94

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

xiv

- Lampiran I : Pedoman penel
- Lampiran II : Hasil Pedoman Penelitian
- Lampiran III : Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Kegiatan Liqo'
- Lampiran V : Pelatihan Visualisasi Komputer
- Lampiran VI : Seminar Dinas Pendidikan Kota
- Lampiran VII : Seminar Excellent School
- Lampiran VIII: Family Gathering
- Lampiran IX : Implikasi
- Lampiran X : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran XI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran XII : Surat Izin Riset
- Lampiran XIII: Surat telah melakukan riset
- Lampiran XIV: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Cara Membuat Anal ^{xv} [..... 39
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir 46
Gambar 4.1 Matriks SWOT 69
Gambar 4.2 Kegiatan Ligo' 71
Gambar 4.3 Pelatihan Visualisasi 73
Gambar 4.4 Seminar Excellent School 74
Gambar 4.5 Seminar Pendidikan 75
Gambar 4.6 Family Gathering 77
Gambar 4.7 PBM Tahfidz 80
Gambar 4.8 Implikasi Pelatihan IPTEK 82
Gambar 4.9 PBM Meronce 84
Gambar 4.10 Implikasi Pelatihan KKG 85

DAFTAR TABEL

	xvi	
Tabel 2.1 Analisis SWOT		37
Tabel 4.1 Matriks IFAS Kekuatan		60
Tabel 4.2 Matriks IFAS Kelemahan		62
Tabel 4.3 Matriks EFAS Peluang		65
Tabel 4.4 Matriks EFAS Ancaman		66
Tabel 4.5 Skor Akhir IFAS dan EFAS		68
Tabel 4.6 Strategi Peningkatan Mutu IFAS		77
Tabel 4.7 Strategi Peningkatan Mutu EFAS		78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah dihadapkan pada rendahnya mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain; perbaikan dan penyempurnaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara lain.

Pemerintah tidak pernah berhenti berupaya meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pendidik. Pemerintah telah melakukan langkah-langkah strategis dalam kerangka peningkatan kualifikasi, kompetensi, kesejahteraan serta perlindungan profesi bagi mereka. Langkah yang diambil pemerintah misalnya mengadakan seminar untuk meningkatkan kompetensi mengajar pendidik, adanya sertifikasi pendidik, PKG, dan UKG. Namun upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia belum maksimal. Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam peningkatan mutu tersebut, meskipun pemerintah telah memberikan upaya

peningkatan pendidik tetapi dalam kenyataan banyak dari sumber daya manusia (SDM) tersebut kurang memaksimalkan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Fenomena pendidikan yang belum memenuhi harapan menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah, bahkan ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.

Sekolah yang bermutu salah satu cirinya adalah dapat merespon kepercayaan masyarakat, artinya pihak sekolah harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya, sehingga menghasilkan anak-anak yang bermutu dalam segala hal. Mengingat perkembangan dunia IPTEK serta era globalisasi di depan mata, maka dalam rangka menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat pihak sekolah perlu melakukan pembenahan-pembenahan dalam hal sumber daya manusia yang profesional, manajemen yang handal, kegiatan belajar-mengajar yang berkualitas, dan lain

sebagainya. Sebagai pelaksana program pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati tentunya tidak bisa terlepas dengan problematika maupun persoalan-persoalan lain yang harus diselesaikan. Persoalan-persoalan yang timbul baik berupa faktor intern maupun ekstern. Faktor intern misalnya terkait dengan kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik dan lain-lain, sedangkan faktor eksternnya adalah faktor-faktor sosial (masyarakat), pemerintahan maupun pihak-pihak yang terkait.

Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan sarana prasarana saja, tetapi juga pendidik. Pembinaan dan perbaikan mutu pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksanaannya, yaitu guru-guru.

Pendidik merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidik merupakan kunci utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, tidak hanya mendidik tetapi pendidik harus membentuk kepribadian atau watak yang baik untuk dirinya dan masyarakat. Kompetensi merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Salah satunya, jika seorang pendidik tidak menguasai kompetensi profesional dalam hal ini misalnya, pendidik kurang mampu memahami peserta didik secara mendalam, yaitu kurang menguasai strategi pembelajaran berdasarkan karakter peserta didik, kemudian kurang menguasai dalam penyusunan Silabus, Prota, Promes dan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik sebagai profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran.

Pada era globalisasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan persaingan di berbagai bidang. Hal ini menuntut masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia unggul, mampu bersaing, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia berkualitas tersebut merupakan

¹ Republik Indonesia, “ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)”.

tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Namun demikian, dunia pendidikan mempunyai peran yang tinggi dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia dalam pembangunan nasional pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia harus dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bina Insani merupakan salah satu dari lembaga pendidikan swasta berbasis Islam di kota Semarang. SD IT Bina Insani harus sanggup bersaing dan harus mampu menjadi contoh bagi sekolah-sekolah dasar yang lain. Latar belakang masalah ini yang menjadi alasan mengapa sekolah swasta harus menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan terus menerus.

Pendidik di sekolah tersebut memiliki beberapa pendidik yang kurang mampu dalam menerapkan IPTEK dengan PBM dan pendidik yang mengajar belum sesuai dengan materi pelajaran. Hal tersebut membuat sekolah memiliki beberapa kelemahan.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukannya evaluasi secara menyeluruh terhadap mutu atau kompetensi pendidik. Salah satu yang dapat digunakan

dalam mengevaluasi mutu pendidik adalah menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang dan merumuskan strategi dan program kerja. Jadi melalui analogi dari berbagai faktor, bisa menyajikan empat jenis strategi seperti SO, ST, WO dan WT. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunities*) dan tantangan (*Threats*).²

Penelitian yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dan berfokus pada pendidik ini telah banyak dilakukan, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Seperti yang dilakukan Paulina Philips dengan judul “*Professional Development as a Cricritical Compotent of Continuing Teacher Quality*”³ dari jurnal tersebut pendidik profesional harus melakukan

² Suharno, C. Sudiby, ” *Model Formulasi Srategi Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*”, (olume X, No.2, Agustus 2014),hlm.133.

³ Whiteburst,Ph.D., “*Scientifically Based Research on Teacher Quality: Reseacrh on Teacher Preparation and Professional Development*”(Vol.33 Issue 3, 2008),hlm. 37.

pengembangan dalam mata pelajaran pokok dan harus meningkatkan berbagai keahlian dalam bidangnya.

Penelitian kedua yang dilakukan, yang dilakukan oleh Amalia A. Ifanti dengan judul *“Teachers’ Perceptions of Professionalism and Professional Development: A Case Study in Greece”* dari jurnal faktor pendidik profesional berkaitan dengan budaya sekolah itu sendiri dan kolaborasi dengan para pendidik.⁴

Hasil penelitian dari kedua peneliti memiliki perbedaan dalam subyek penelitian dan kesimpulan. Dengan begitu penulis ingin menggabungkan ke dua subyek tersebut, yaitu meningkatkan mutu pendidik di SD IT Bina Insani dengan fokus mendidik sehingga dapat memunculkan peserta didik yang dapat bersaing dengan sekolah yang lain dengan menggunakan analisis SWOT.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian. Diambil dari fenomena gap berupa pendidik kurang menguasai dalam penyusunan RPP, silabus, prota dan promes, maka penulis tertarik menguji mutu pendidik dengan judul *“Strategi*

⁴ Amalia A. Ifanti, *“Teachers’ Perceptions of Professionalism and Professional Development: A Case Study in Greece”* (Vol .1, No. 1; April 2011), hlm. 45.

Peningkatan Mutu Pendidik dengan Analisis SWOT di SD IT Bina Insani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidik di SD IT Bina Insani Semarang?
2. Apa implikasi dari analisis SWOT dalam peningkatan mutu pendidik di SD IT Bina Insani ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan strategi peningkatan mutu pendidik di SD IT Bina Insani Semarang
- b) Untuk mendeskripsikan implikasi dari analisis SWOT terhadap peningkatan mutu pendidik di SD IT Bina Insani Semarang

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti. Manfaat dapat dilihat dari sifat dan sarannya. Dari segi sifat, manfaat

penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dari sisi sasaran, manfaat dapat ditujukan kepada Sekolah, Kepala Sekolah, guru, murid dan semua lapisan oknum yang terlibat dalam dunia pendidikan.

a) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan diharapkan berguna bagi civitas akademika, khususnya bagi pelaksana dan pemerhati dan pencinta dunia pendidikan, serta dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang diteliti dalam melakukan upaya peningkatan mutu pendidik.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, stakeholdersn dan lembaga pendidikan dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu sekolah ke depannya. Serta bisa digunakan oleh para penanggung jawab pendidikan sebagai panduan untuk meningkatkan penjaminan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi

Strategi sebagai kosa kata pada mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘strategos’ ini berasal dari kata ‘stratos’ yang berarti militer dan ‘ag’ yang artinya memimpin. Menurut *Webster’s New World Dictionary*, strategi adalah “ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan operasi-operasi militer berskala besar, menggerakkan pasukan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum pertempuran sebenarnya dengan musuh”. Dalam pengertian militer yang tegas, istilah tersebut diperoleh pertama kali di penghujung abad ke-18, ketika peperangan masih relatif sederhana dan terbatas.⁵

Strategi menurut Oxford English Dictionary mengandung sebagai *‘the art of commander-in-chief: the art of projecting and directing the large military movements*

⁵ <https://strategiusaha.wordpress.com/2009/04/27/sejarah-strategi-dasar-prinsip-dan-pengembangan/> diunduh 03/02/2019 pukul 20:45 WIB

adnoperations of a campaign'.⁶Strategi adalah rencana perusahaan untuk menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal dengan kesempatan dan ancaman eksternal dalam mempertahankan keuntungan kompetitif.⁷ Strategi memberikan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil cenderung bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain. Strategi pendidikan merupakan kebijakan-kebijakan penting dari sekolah/madrasah yang penting untuk diambil agar dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program.⁸ Tahapan penyusunan strategi, yaitu : 1) seleksi mendasar dan kritis terhadap permasalahan, 2) menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis,3) menyusun perencanaan tindakan (*action plan*), 4) menyusun rencana penyumberdayaan, 5) mempertimbangan keunggulan, dan 6) mempertimbangan

⁶ Purwanto, "*Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar & Daya Saing*", (Surakarta: Platinum,2012),hlm.12.

⁷ Robret L. Mathis and John H.Jackson, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", terj. Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, (Jakarta:Salemba Empat,2001), hlm. 44.

⁸ M. Asep Fathur Rozi,"*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*",(Volume 04, Nomor 02, November 2016),hlm.331.

keunggulan.⁹ Konsep Strategi yaitu : 1) Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang. 2) Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi. 3) Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya. 4) Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya. 5) Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.¹⁰

Dalam pendidikan strategi dikaitkan dengan manajemen, sering kali di dengar dengan manajemen strategi. Manajemen sendiri merupakan bahasa Prancis kuno, *menagement*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Dan menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk

⁹ Purwanto, “*Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar & Daya Saing*”, (Surakarta: Platinum, 2012), hlm. 17.

¹⁰ <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/11/pengertian-strategi-dan-konsepnya.html> diunduh pada 03/02/2019 pukul 20:51 WIB.

mencapai sasaran secara efektif dan efisien.¹¹ Dalam manajemen pendidikan Islam terdapat bagian-bagian manajemen seperti pengelolaan administrasi pendidikan dan pembiayaan pendidikan. Manajemen administrasi dapat dikelompokkan dalam beberapa fungsi utama dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) yaitu:

- a. *Planning* (Perencanaan). Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan dan membuat keputusan yang akan dicapai serta langkah dalam mewujudkan suatu tujuan secara optimal dalam organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dalam pendidikan Islam sangat menentukan kegiatan dan merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan Islam, tanpa perencanaan yang matang maka pelaksanaannya tidak akan optimal dan bahkan gagal.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian). pengorganisasian merupakan proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang kecil, membebankan tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam

¹¹ Endin Nasarudin, “*Psikologi Manajemen*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 21.

pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Organisasi merupakan suatu wadah/perkumpulan sejumlah orang dalam melakukan suatu aktivitas (kegiatan) guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini tentu bertujuan sebagai wadah kerjasama antar individu dengan memiliki job kerja sehingga tercipta keringanan suatu pekerjaan dengan memiliki tujuan jelas.

- c. *Actuating* (Pengarahan). Dalam suatu organisasi dituntut adanya kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, mengaktifkan orang lain secara demokratis dalam menjalankan tugas-tugas pokok yang telah ditentukan guna tercapainya sasaran kerja. Pengarahan harus dilandasi prinsip keteladanan pemimpin, keterbukaan, konsistensi serta kelembutan.
- d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian). Pengawasan merupakan upaya control terhadap pelaksanaan kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung guna memastikan kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan yang tersusun. Menurut Hafidudin dan Tanjung dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan

untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.¹²

Bahwa manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari berbagai pengertian atau defenisi yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang.¹³

2. Mutu Pendidik

a. Mutu

Mutu menurut Crosby yang dikutip Abdul Hadis dan Nurhayati ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk

¹² Rahmi Fentina Sari, “Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Strategik Analisis SWOT”, (Vol. 6. No. 2. Juli – Desember 2017), hlm.99-100.

¹³<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:kxDKId4y6WQJ:jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/genealogi/article/view/224+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id> (akses 13 Juli 2018, 00:40 WIB)

memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.¹⁴

Sedangkan menurut Garvi dan Davis yang dikutip Abdul Hadis dan Nurhayati menyatakan bahwa mutu ialah suatu kondidim dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi harapan konsumen.¹⁵

Nomi Pfeffer dan Anna Coote yang dikutip oleh Edward Sallis bahwa “Mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan.¹⁶

¹⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati B, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 85.

¹⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati B, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 86.

¹⁶ Edward Saliis,terjemah Ahmad Ali Riyadi, “*Total Quality Management In Education*”, (Jogjakarta: IRCiSoD,2010),hlm.50.

Dari pengertian mutu yang disampaikan oleh para ahli dapat di telurusi bahwanya dalam memperoleh sebuah mutu haruslah dibutuhkan proses yang sangat panjang. Dimana dalam perjalanan proses tersebut pastilah banyak hal yang terjadi. Entah itu hal yang negatif maupun hal yang positif. Dalam proses pembentukan mutu pastilah ada perubahan yang lebih baik dari hari ke hari, bulan ke bulan bahkan tahun ke tahun. Karena pada dasarnya pembentukan mutu suatu organisasi atau instansi itu adalah berkesinambungan, dimana semua elemen yang sangat berperan disini.

Mutu tidak hanya dicapai oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah saja akan tetapi faktor yang lain. Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan mutu seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, wali atau orang tua peserta didik, komitte, masyarakat serta sarana prasarana, dan lain sebaigainnya. Diharapkan semua faktor tersebut dapat berjalan secara bersama sehingga lembaga pendidikan memiliki mutu yang baik.

Mutu memiliki macam-macam kriteria, dan kriteria tersebut berubah secara terus-menerus. Orang yang berebda memiliki kriteria yang berbeda pula. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran yang

berkelanjutan. Meskipun tidak ada definisi yang bersifat universal, tetapi menurut Goestach an Davis yang dikutip oleh Marzuki Mahmud ada beberapa unsur dalam mutu yaitu :

*Quality involves meeting or exceeding customer expectations. Quality applies to products, services, people, processes, and environments. Quality is an ever-changing state (i.e., what is considered quality today may not be good enough to be considered quality tomorrow). With this common elements extracted, the following definition of quality can be set forth: Quality is a dynamic state associated with products, services, people, processes and environments that meets or exceeds expectations.*¹⁷

Sebagaimana yang terjadi pada dunia produksi pada umumnya kepedulian akan mutu produk pendidikan pun di dorong oleh persoalan dasar ,bagaimana mengintegrasikan semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar tercapai peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Lembaga pendidikan sebagai industri jasa dari sudut pandang penerapan MMT, di tuntutan untuk mengutamakan pelayanan terbaik didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada

¹⁷ Marzuki Mahmud, “*Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*”, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm.2.

kebutuhan dan harapan pengguna jasa, (2) bekerja secara tim dalam proses manajemen, (3) pengambilan keputusan berdasarkan fakta dan data, (4) *continus improvement*, dan (5) perbaikan yang konsisten untuk memenuhi dan berusaha melampaui kebutuhan dan harapan pelanggan. Prinsip-prinsip tersebut memiliki tujuan pokok untuk mencegah terjadi kesalahan dan perbaikan mutu secara berkelanjutan.¹⁸

Departement for Education and Children's Services menyarankan agar penjaminan mutu difokuskan pada proses dan hasil pendidikan. Cuttence yang dikutip oleh Marzuki Mahmud , proses penjaminan harus dilakukan dengan berpegangan pada prinsip-prinsip berikut:¹⁹

- 1) Mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab pimpinan melainkan menjadi tanggung jawab semua orang dalam organisasi
- 2) Melakukan tindakan yang benar pada tahapan pertama bertati mencegah terjadinya kesalahan.

¹⁸ Moch. Idochi Anwar, "*Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*",(Jakarta: Rajawali Pers,2015),hlm.20.

¹⁹ Marzuki Mahmud,"*Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*", (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm.14.

Menunda pekerjaan dapat berakibat fatal bagi seluruh proses manajemen. Oleh karenanya pencegahan lebih baik dibanding dengan menanggulangi dan memperbaiki kesalahan.

- 3) Keberhasilan melaksanakan manajemen pada suatu proses sangat ditentukan oleh iklim organisasi, yaitu komunikasi dan tim kerja yang kompak. Dengan berkomunikasi dan bekerja sama semua orang mengetahui apa yang seharusnya diekrjakan, bagaimana mengerjakan, kapan waktu yang tepat, dimana dan dengan siapa setiap orang harus berhubungan.

Hadis tentang mutu sebagai berikut :

المسلم القويّ خير وأحبّ إلى الله من المسلم الضّعيف (رواه البخاري)

Artinya: “Muslim yang kuat lebih baik dan lebih disukai dari muslim yang lemah”(H.R. Al-Bukhari)

المؤمن القويّ خير واحب الى الله من المؤمن الضعيف (رواه مسلم)

Artinya: “Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang orang mukmin yang lemah”. (HR. Muslim).

b. Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau

bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁰ Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²¹

Sebagai pendidik, memiliki tugas- tugas yaitu : 1) Membimbing si terdidik, mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya. 2) Menciptakan situasi untuk pendidikan.²² Dimaksud situasi pendidikan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat

²⁰ Nur Uhbiyati, "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*", (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 113.

²¹ Mujtahid, "*Pengembangan Profesi Guru*", (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 44.

²² Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 114.

berlangsung dengan baik dan dengan yang hasil memuaskan.

Tugas lain, ialah harus pula memiliki pengetahuan- pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan lain-lainnya. Pengetahuan ini jangan hanya sekedar diketahui tetapi juga diamankan dan diyakininya sendiri. Ingatlah bahwa kedudukan pendidik adalah pihak “lebih” dalam situasi pendidikan.

Syarat pendidik, sebagaimana tercantum dalam pasal 42, UU no 20 tahun 2003, tentang pendidikan Nasional :²³

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

²³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, “*Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm.25.

c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan.²⁴

Sedangkan menurut Suwarno, mengusulkan enam syarat yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu .²⁵

- a) *Kedewasaan*, Langeveld berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan antara anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya. Salah satu contoh adanya kewibawaan dan kewibawaan bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
- b) *Identifikasi norma*, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidik agama tidak akan berhasil diberikan orang yang sekedar tahu tentang agama tapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut. Dimana pendidik anak itu tidak sekedar persoalan teknis saja, tetapi persoalan batin juga. Dalam arti

²⁵ Suwarno, “*Pengantar Umum Pendidikan*”, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.89-90.

pendidik harus menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak didik.

- c) *Identifikasi dengan anak*, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.
- d) *Knowledge*, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
- e) *Skill*, mempunyai ketrampilan mendidik.
- f) *Attitude*, mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan.²⁶

Seorang pendidik, disamping senantiasa dituntut untuk mengembangkan pribadi dan profesinya terus-menerus, juga dituntut mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu mengembangkan empat aspek kompetensi bagi dirinya, yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Pengertian Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan seperti yang

²⁶ Suwarno, “*Pengantar Umum Pendidikan*”, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.89-90.

dikutip oleh Mukhlis (2009: 75) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

Several studies stress the importance of the knowledge teachers hold, highlighting that in addition to assimilating academic knowledge, student teachers also need to incorporate knowledge derived from experiential and practical experiences in the classroom. Research also shows that variations in ‘opportunities to learn’ in teacher preparation are related to differences in student achievement: teachers from countries that are top performers in PISA and TIMSS tend to have more opportunities to learn content, pedagogical content and general pedagogy.²⁸

2. Kompetensi Kepribadian

²⁷ <https://carlz185fr.wordpress.com/2013/04/23/pengertian-kompetensi-pedagogik/> , diakses 09/07/2018, 20:46 WIB.

²⁸ Sonia Guerriero, ” *Teachers’ Pedagogical Knowledge and the Teaching Profession Background Report and Project Objectives*” ,hlm.3.

Memiliki sikap kepribadian yang mantap atau matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa,serta dapat menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat.²⁹

Akhlah mulia yang dimiliki Rasulullah Saw., adalah menjadi salah satu kunci sukses beliau dalam melaksanakan tugasnya, kemuliaan akhlak Rasulullah Saw dinyatakan dalam AL-Quran Surah Al-Qalam [64]: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Arti : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

3. Kompetensi Sosial

Mampu membangun komunikasi yang efektif dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan siswa ,teman sejawat,dengan pegawai sekolah, dan dengan masyarakat luas.³⁰

²⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, “*Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm.111.

³⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, “*Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm.114.

Perintah untuk melakukan komunikasi yang baik banyak terdapat dalam Al-Quran surah An-Nisa [4]: 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Arti : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya.
- 2) Menguasai struktur dan materi kurikulum
- 3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran.
- 4) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
- 5) Meningkatkan mutu pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas³¹

³¹ Abdul Hadis, Nurhayati, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 30-31.

Dengan demikian mutu tenaga pendidik mempunyai peranan dan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor mutu tenaga pendidik sebagai salah satu induk utama. Itulah sebabnya antara lain mengapa mutu tenaga pendidik merupakan faktor yang mutlak didalam pembelajaran. Makin sungguh-sungguh sebuah pemerintahan untuk membangun negerinya, makin menjadi penting kedudukan mutu tenaga pendidik .

c. Mutu Pendidik

1. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik

Kepala sekolah sebagai pimpinan *top Level management* di sekolah berperan penting dalam memegang kunci keberhasilan. Untuk mewujudkan harapan tersebut kepala sekolah harus kompeten. Secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, performance dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, yang diuraikan

kompetensi profesionalisme, kompetensi wawasan pendidikan dan manajemen, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Kepala sekolah juga harus memiliki jiwa kepemimpinan sesuai dengan konsep dari Ki Hajar Dewantara yaitu, *"Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani."* Namun tidak demikian dalam kenyataannya. Dalam praktek pendidikan sehari-hari masih banyak kepala sekolah yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengevaluasi kinerja guru. Untuk menyusun rencana kinerja guru, kepala sekolah melibatkan semua unsur personalia sekolah. Dengan diterapkannya manajemen sumber daya

manusia oleh kepala sekolah atau dalam istilah manajemennya adalah manajer telah direspon oleh tenaga pendidik yang ada di. Mereka dengan rasa tanggung jawab dan secara profesionalisme sebagai tenaga pendidik telah melaksanakan tanggung jawab atau tugas yang dibagikan (*job discription*). Apabila dalam melaksanakan kinerja guru mengalami kesulitan disarankan untuk mencari literatur yang berkaitan dengan MSDM dan mengatasi sendiri kesulitan itu, sebelum minta bantuan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal

tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

2. Kriteria pendidik bermutu dalam mengajar

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik, diantaranya adalah menguasai bidang pelajaran yang diasuh, menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan, mampu mengamalkan apa-apa yang diajarkan, berperan sebagai pelanjut perjuangan para nabi, memiliki keluhuran akhlak dan tingkat pendidikan, saling membantu dengan sesama pendidik, mengakui suatu kebenaran sebagai hal yang utama, senantiasa berlaku jujur dalam bertutur, dan berhias diri dengan sifat sabar dalam setiap hal.

Abudin Nata, secara garis besar menjelakan ada tiga syarat khusus untuk profesi untuk seorang pendidik, yaitu :

1. seorang guru yang professional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Selanjutnya karna bidang pengetahuan apapun juga mengalami perkembangan, maka seorang guru juga harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Untuk itu seorang guru harus terus menerus melakukan penelitian menggunakan berbagai macam metode.
2. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (transfer of knowledge) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Untuk ini, seorang guru harus memiliki ilmu

keguruan yang dahulu terdiri dari 3 bidang keilmuan yaitu pedagogic, didaktik, dan metodik.

3. seorang guru yang professional harus berpegang teguh pada kode etik profesi. Kode etik disini lebih dikhususkan lagi tekanannya pada pelunya memiliki akhlak yang mulia. Dengan akhlak mulia, seorang guru akan dijadikan panutan, contoh dan teladan. Dengan demikian ilmu yang diajarkan atau nasihat yang diberikan kepada siswa akan didengarkan dan dilaksanakan dengan baik.

Zakiah Daradjat, mengemukakan syarat menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya adalah:

1. takwa kepada Allah. Guru tidak mungkin mendidik anak agar

bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi murid-muridnya sebagaimana rasullullah menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik bagi murid-muridnya sejauh itu pula lah ia diperkirakan akan berhasil mendidik agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia

2. Berilmu. Ijazah bukan semata mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Dalam keadaan normal, ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3. Sehat jasmani. Kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja, guru yang sakit sakitan kerap sekali terpaksa absen dan tentunya akan merugikan anak-anak.

Berkelakuan baik. Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan karakter murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik pada anak, dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik.³²

3. Analisis SWOT

Dalam kamus Webster's New Collegiate, istilah analisis didefinisikan suatu investigasi atau suatu penelitian terhadap sifat dari suatu kondisi, suatu situasi atau suatu masalah. Dalam kamus itu dikatakan bahwa analisis merupakan suatu pernyataan atau suatu

³²https://www.academia.edu/32372805/PENGERTIAN_KARAKTERISTIK_SYARAT_and_KRITERIA_PROFESI_GURU diunduh 03/02/2019 pukul 21:34 WIB.

kesimpulan yang berhubungan dengan sifat atau sebab dari beberapa fenomena.³³ Adapun kata “SWOT” merupakan singkatan dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* yang dapat diterjemahkan menjadi : kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dengan demikian analisis SWOT dapat di definisikan sebagai sebuah strategi terobosan terbaru dalam dunia pendidikan untuk menuntaskan permasalahan atau hambatan-hambatan dalam lembaga pendidikan.

Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis indicates a framework for helping the researchers or planners to identify and prioritize the business goals, and to further identify the strategies of achieving them. SWOT analysis is a technique used to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats of businesses.³⁴

SWOT dapat diperkuat dengan menjamin analisa tersebut berfokus pada kebutuhan pelanggan dan konteks kompetitif tempat institusi beroperasi. Ini adalah du

³³ Matin, ”*Perencanaan Pendidikan*”,(Jakarta: Rajawali Perss,2015),hlm.133.

³⁴ Ahmad Reza Ommani, ” *Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis for farming system businesses management: Case of wheat farmers of Shadervan District, Shoushtar Township, Iran* ”, (Vol. 5(22), pp. 9448-9454, 30 September, 2011),hlm.9948.

avariaebl kunci dalam membangun dan mengembangkan strategi jangka panjang. Strategi ini harus dikembangkan dengan berbagai metode yang dapat memungkinkan isntusi mampu mempertahankan diri dalam menghadapi kompetisi serta mampu memaksimalkan daya tarik bagi pelanggan.³⁵

Tabel 2.1
Analisis SWOT

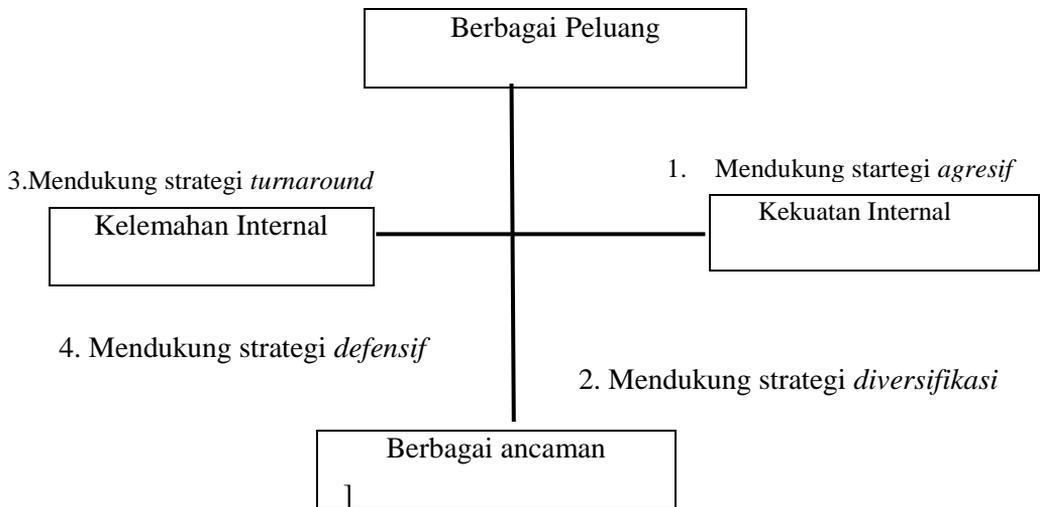
Kekuatan	Kelemahan
a. Banyaknya pendidik yang tersertifikasi	a. Terdapat guru yang mengajar tidak sesuai materi pelajaran
b. Pendidikan pendidik sebagian besar 80% S1 dan beberapa 20% S2.	b. Pendidik banyak yang belum menguasai komputer atau teknologi lainnya
c. Tenaga pendidik mampu mengaji (membaca Al-Quran)	c. Masih banyak pendidik yang tidak tetap
d. Hubungan baik antara pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, dan pendidik	d. Pendidik kurang menguasai materi
	e. Pendidik kurang mampu

³⁵ Edward Saliis,terjemah Ahmad Ali Riyadi, “*Total Quality Management In Education*”, (Jogjakarta: IRCiSoD,2010),hlm.222-223.

<p>dengan wali peserta didik</p> <p>e. Motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya</p>	<p>membuat</p> <p>Prota,Promes,RPP dan Silabus</p>
<p style="text-align: center;">Peluang</p> <p>a. Semakin banyaknya kegiatan pengembangan profesi guru</p> <p>b. Adanya beasiswa bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke universitas dalam negeri maupun luar negeri</p> <p>c. Sekolah memiliki kreteria khusus dalam penerimaan tenaga pendidik</p> <p>d. Adanya peningkatan kemampuan pendidik</p>	<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <p>a. Resiko kehilangan guru berpengalaman akibat pensiun dini</p> <p>b. Etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan</p> <p>c. Kurangnya dukungan dari wali peserta didik terhadap program-program sekolah untuk pendidik</p> <p>d. Adanya persaingan kompetensi antar pendidik</p>

Dari data diatas dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalankan roda organisasi, dimana kekuatan dan peluang dimanfaatkan semaksimal mungkin serta peluang

dan ancaman ikemas menjadi cantik sebagai penyemangat kehati-hatian dalam bertindak. Kinerja organisasi, instansi maupun lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh kondisi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Adapun cara membuat analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Cara Membuat Analisis SWOT

Keterangan:

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan

sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)

Kuadran 3 : perusahaan menanggapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran ke 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG matrik. Fokus strategi perumusan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Misalnya, Apple menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industry microcomputer.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan, perusahaan tersebut

menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.³⁶

4. Implementasi Strategi analisis SWOT

Implementasi Strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis. Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategic.³⁷

Setelah analisa SWOT dilakukan, suatu unit bisnis dapat mengembangkan perumusan sasaran yang mendeskripsikan tujuan-tujuannya yang lebih spesifik. Sebagian besar unit bisnis memiliki berbagai tujuan yang tercampur dalam segi laba, pertumbuhan penjualan, peningkatan pasar, pembatasan resiko, serta reputasinya. Tujuan unit bisnis memang harus diurutkan secara hierarkis, dari yang paling penting sampai yang tidak terlalu penting.

³⁶ Freddy Rangkuti, “ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 19-20.

³⁷ <https://senyummu13.wordpress.com/2012/03/27/implementasi-strategi/> diunduh pada 03/02/2019 pukul 21:20 WIB

Dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuannya, suatu unit bisnis terarah dalam menerapkan perilaku yang dapat berefek pada respon anggota bisnis maupun respon pasar terhadap unit bisnis tersebut, dan penerapan perilaku tersebut mengacu pada dasar etika. Penerapan etika dalam bisnis juga dapat berpengaruh sampai ke tingkat individual, maka sangat penting bagi para pelaku bisnis untuk mengkondisikan perusahaannya sehingga terjaga keseimbangan hubungan antara para anggota, pemegang saham, masyarakat dan para penyetap regulasi.³⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian-kajian tentang strategi peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun rata-rata hanya mengkaji secara umum kajian-kajian tersebut hanya terbatas pada strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian lain mengenai penerapan analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan secara mendetail, khususnya lagi pada pendidik di SDIT Bina Insani Semarang. Adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan objek yang penulis lakukan dapat disampaikan sebagai berikut:

³⁸ <http://blasterlog.blogspot.com/2009/07/analisa-swot-serta-implikasi-etika-dan.html> diunduh pada tanggal 03/02/2019 pukul 22:48 WIB.

1. Jurnal Moh. Saifulloh ,Zainul, Muhibbin Hermanto dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”. Hasil penelitian perbaikan yang berkesinambungan berkaitan dengan komitmen (*Continuos quality Improvement*) dan proses Continuous pross Improvement. Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama, serta pembedayaan emua persiapan untuk secara inkremental mewujudkan visi tersebut. Perbaikan yang berkesinambungan tergantung kepada dua unsur. Pertama, mempelajari proses, alat, dan keterampilan yang tepat. Kedua, menerapkan keterampilan baru small achieveable project. Proses perbaikan berkesinambungan yang dapat dilakukan berdasarkan siklus Action. Siklus ini merupakan siklus perbaikan yang never ending, dan berlaku pada semua fase organisasi/lembaga, khususnya lembaga pendidikan.³⁹
2. Jurnal Edi Sujoko dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian analisis SWOT dari aspek input, proses, dan output untuk meningkatkan mutu sekolah menunjukkan posisi SMPN 1 Bawen berada pada kuadran I (SO) yang mendukung pada strategi agresif untuk

³⁹ Moh. Saifulloh ,Zainul, Muhibbin Hermanto,”*Stratei Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*”,(Vol 5 No. 2, November 2012),hlm.216.

mendukung pertumbuhan mutu sekolah maka dibuatlah rencana strategis yang menggunakan kekuatan dari lingkungan internal sekolah untuk dapat menangkap peluang dari lingkungan eksternal sekolah. Rencana strategis yang dibuat untuk meningkatkan mutu dari aspek input adalah: (1) Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar yang ideal, yaitu melalui program 7 K (Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, Keamanan, Kenyamanan, dan Kekeluargaan); (2) Membentuk klub-klub prestasi untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari sisi akademis ataupun non akademis; (3) Mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam memberdayakan dan melatih kepemimpinan dan manajerial tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; (4) Pengembangan fasilitas sekolah berbasis TIK sebagai sarana untuk belajar peserta didik; (5) Dibentuk Tim Evaluasi program dan kegiatan sekolah secara efektif dan efisien.⁴⁰

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menggunakan analisis SWOT dan mengkaji mengenai mutu pendidikan, namun

⁴⁰ Edi Sujoko, “*Strategi Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama*”, (Volume: 4, No. 1, Januari-Juni 2017), hlm.94.

letak bedanya dengan penelitian sebelumnya selain pada subjek penelitian juga pokok pembahasan penelitian yaitu penerapan analisis SWOT dan manfaatnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada pendidik SDIT Bina Insani Semarang.

C. Kerangka Berpikir

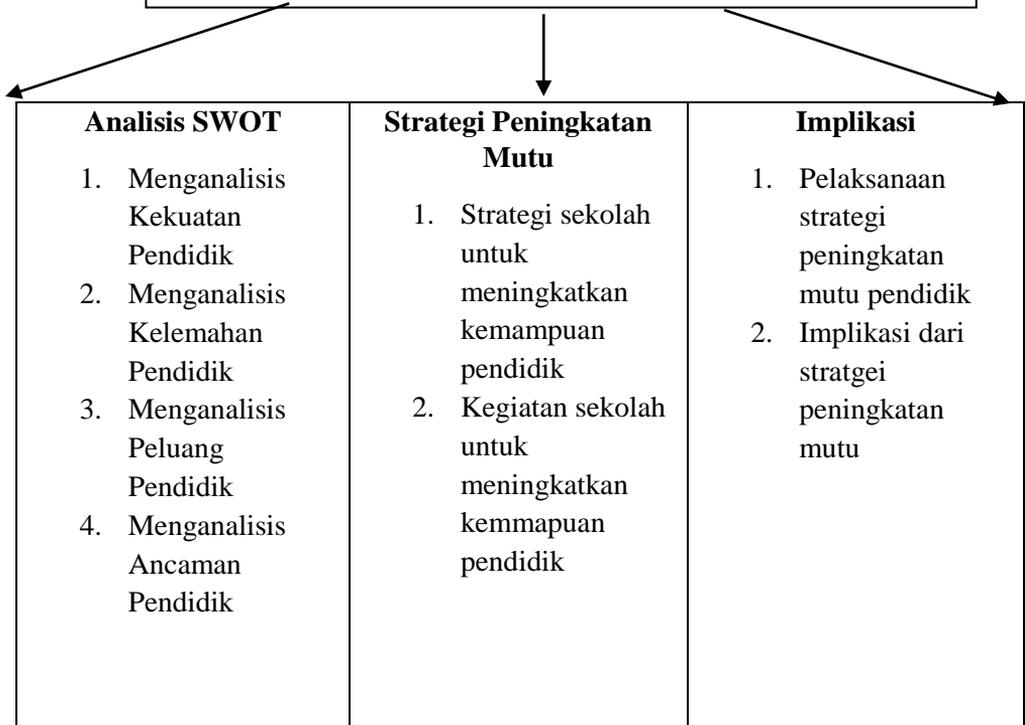
SDIT Bina Insani merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta di Semarang yang cukup baik apabila dilihat dari segi mutu pendidik. Akan tetapi ada permasalahan yang dirasakan oleh pendidik SDIT Bina Insani diantaranya pendidik kurang memahami strategi program pembelajaran, kurangnya memahami peserta didik, pendidik kurang menguasai dalam pembuatan RPP, Silabus, Prota dan Promes. Kekurangan dari pendidik di sekolah tersebut dapat mempengaruhi keputusan para orang tua atau peserta didik dalam memilih sekolah khususnya SDIT Bina Insani.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidik berbasis Analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang

1. Terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi
2. Pendidik banyak yang belum menguasai komputer atau teknologi lainnya
3. Masih banyak pendidik yang tidak tetap
4. Pendidik kurang menguasai materi
5. Pendidik kurang mampu membuat Prota, Promes, RPP dan Silabus

Teori Manajemen Mutu Terpadu

Total Quality Management (TQM) pada pendidikan adalah sebuah filsosofis tentang perbaikan secara terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi (Edward Sallis)



1. Pendidik mampu membaca Al-Quran dengan tartil
2. Pendidik mampu menggunakan teknologi untuk PBM
3. Pendidik mampu menguasai materi pelajaran
4. Pendidik mampu membuat RPP,Silabus,Prota,Promes

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.⁴¹ Adapun peranan penggunaan metode penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.⁴² Penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁴³

⁴¹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), hlm. 24.

⁴² Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 234.

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Aneka Cipta, 20010), hlm. 36.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif yaitu “pendekatan yang mengandalkan analisis-analisis kualitatif yang akurat dan handal.”⁴⁴ Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis atau mendiskripsikan kaitannya permasalahan yang dikaji oleh peneliti, yaitu strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena memungkinkan untuk mendapatkan data secara menyeluruh dan kompleks sehingga dapat menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bina Insani Jl. Tanjungsari 200 Sumurboto Banyumanik, Semarang.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani berdiri tahun 2005, diawali dengan terbentuknya TKIT Bina Insani terlebih dahulu dibawah naungan yayasan panti asuhan “Yatama Al-Firdaus”. Pada awalnya , SDIT Bina

⁴⁴ M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007,cet-2),hlm.23.

Insani hanya satu ruang kelas untuk kelas satu SD, kemudian tahun berikutnya bisa bertambah ruang kelas, hingga menjadi gedung sekolah yang pantas dengan fasilitas yang memadai seperti sekarang ini berkat uluran tangan donatur.

Secara geografis SDIT Bina Insani terletak di lingkungan perkampungan yang aman dan tenang. SDIT Bina Insani hadir untuk membentuk peserta didik menjadi anak-anak yang memiliki aqidah yang kokoh, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, mandiri, berwawasan luas, disiplin dalam waktu dan aktivitas, sehat ruhiyah dan jasadiyah serta mampu bersosialisasi dengan baik pada sesama.

Menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berpadu dengan kurikulum khas SDIT menjadi salah satu keunggulan SDIT Bina Insani. Proses pembelajaran terfokus pada sebuah tema besar yang menjadi jiwa bagi materi dan pencapaian kompetensi siswa, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator guna mengembangkan daya kreatifitas dan imajinasi anak didik.

Visi dan misi SD IT Bina Insani Semarang

- a. Visi : Menjadi sekolah unggulan yang berkarakter Islami dan menguasai IPTEK menuju Khoiru Ummah

b. Misi :

- i. Melahirkan generasi berkarakter Islami dan menguasai IPTEK
- ii. Membentuk siswa produktif, mandiri dan peduli lingkungan
- iii. Menyelenggarakan pendidikan profesional, kreatif dan inovatif
- iv. Mengembangkan kompetensi guru yang beretos kerja tinggi

2. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan pada tanggal 28 Desember 2018- 10 Januari 2019.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau dengan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁵

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2016),hlm.129.

primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan pendidik. Adapun untuk sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa kondisi profesional pendidik, kegiatan pendidik dan program sekolah untuk pendidik yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD IT Bina Insani Semarang.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis memfokuskan penelitian mengenai keprofesional pendidik serta program dan strategi yang di berikan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD IT Bina Insani dengan menggunakan analisis SWOT.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial yang harus dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Karena pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Berdasarkan metode teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, interview/wawancara, pengamatan/observasi, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴⁶

Peneliti menggunakan teknik wawancara guna menanyakan tentang strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD IT Bina Insani mulai dari keadaan pendidik, mutu hingga strategi. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada sumber data yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, dan pendidik. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara pertama kepada kepala sekolah yaitu Dydaesturi Jalarno, S.Si mengenai kondisi profesional pendidik, mutu pendidik, upaya, strategi hingga program yang diberikan kepada pendidik. Wawancara kedua peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan pendidik mengenai

⁴⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*", (Bandung: Alfabet, 2006), 194.

keadaan pendidik, strategi yang di lakukan oleh sekolah, serta hambatan dalam pengajaran.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bial responden yang diamati terlalu besar.⁴⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat kondisi profesionalisme pendidik yang sebenarnya, strategi dan program yang diberikan oleh sekolah utnuk meningkatkan mutui pendidik, dan dampak dari analisis SWOT terhadap meningkatkan mutu pendidik di SDIT Bina Insani Semarang.

c. Dokumentasi

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”,(Bandung: Alfabet,2006),hlm.203.

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan cara fotokopi.⁴⁸

Dalam pengumpulan data yang terakhir peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk membantu melengkapi data yang akan diperoleh. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari gambar, laporan maupun hal penting lainnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidik di SD IT Bina Insani Semarang. Data tersebut untuk memperkuat penjelasan mengenai strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT. Peneliti mengumpulkan dokumen untuk mencari informasi tersebut berupa program untuk pendidik, strategi yang diberikan sekolah, pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan keprofesional pendidik dan dokumen lain sebagainya

⁴⁸ Deddy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 57.

yang dapat terkumpul untuk melengkapi data yang diperlukan.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya peneliti menguji keabsahan data. peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada.⁴⁹

Pada penelitian ini, peneliti dalam uji keabsahan data menggunakan Triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan. untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif uji validat dan uji realibitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyabaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan.⁵⁰

⁴⁹ Lexy J. Moleong, " *Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

⁵⁰ M. Burhan Bunguin, " *Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, cet-2), hlm. 261-262.

G. Teknik Analisis Data

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan pengumpulan data dan metode analisa data. Karena suatu teori biasanya pula menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) melalui tradisi teknik analisa data tersebut.⁵¹ Teknik analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Redukasi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kompetensi pendidik dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika perlu.⁵²

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang

⁵¹ M. Burhan Bunguin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, cet-2), hlm. 79.

⁵² Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 338.

diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta pendidik, dan hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan. Dalam tahap analisis data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian dengan melakukan observasi di sekolah dan melakukan wawancara kepada sumber data, dan dilengkapi dari dokumen sekolah tentunya dengan jumlah yang banyak. Maka dari itu peneliti melakukan mereduksi data dari hasil pengumpulan data kemudian dirangkum, membuang hal-hal yang tidak penting dan memfokuskan hal-hal yang pokok yang terkait dengan strategi peningkatan mutu pendidik di SD IT Bina Insani Semarang.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, disarankan dalam melakukan display data,

selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik analisis SWOT.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵³ Temuan berupa strategi peningkatan mutu pendidik di SD IT Bina Insani.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Peningkatan Mutu Pendidik berbasis Analisis SWOT di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insani Semarang. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mengadakan

⁵³ Beni Ahmad Saebani, “*Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*”,(bandung: CV Pustaka Setia, 2015),hlm.300.

penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insani Semarang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun Strategi Peningkatan Mutu Pendidik berbasis Analisis SWOT di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insani Semarang melalui proses berikut :

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dengan Analisis SWOT

Strategi adalah rencana untuk menyeimbangkan antara kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman eksternal dalam mempertahankan keuntungan kompetitif. Dalam pendidikan di butuhkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan membuat peluang yang ada dengan bertujuan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

Kaitannya dengan strategi peningkatan mutu pendidik, tahap awal yang dilakukan SDIT Bina Insani dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap keadaan pendidik di sekolah. Dalam pelaksanaan analisis peneliti telah membuat faktor-faktor yang ada pada sekolah tersebut dan kepala sekolah mengidentifikasi faktor-faktor strategi internal dan faktor-faktor strategi eksternal. Data dibagi dalam tiga matrik yaitu matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*), matrik

EFAS (*External Factors Analysis Summary*), dan matrik SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, and Treats*). Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi peningkatan mutu pendidik di SDIT Bina Insani yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis faktor kekuatan dan kelemahan pendidik, serta pemberian skor sampai diperoleh matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

KEKUATAN

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
1	Banyaknya tenaga pendidik yang tersertifikasi	3	0,2	0,6	Dari jumlah pendidik 26 yang sudah tersertifikasi 12 pendidik
2	Pendidikan pendidik sebagian besar 80% S1 dan 20% S2	4	0,25	1	Pendidikan pendidik S1 telah 100% dan untuk S2 hanya satu pendidik
3	Tenaga pendidik	2	0,15	0,3	Diwajibkan bisa

	mampu membaca Al-Quran				membaca Al-Quran
4	Hubungan baik antara pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik dan pendidik dengan wali peserta didik	1	0,2	0,2	Tidak semua pendidik akrab dengan wali peserta didik dan sebaliknya
5	Motivasi pendidik dalam menjalankan tugasnya	2	0,2	0,4	Motivasi muncul dari sendiri dan kepala sekolah
	TOTAL		1	2,5	

Tabel 4.2

Matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

KELEMAHAN

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
----	-------------------	------	-------	-------	------------

1	Terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi	1	0,15	0,15	Tidak ada pendidik yang mengajar ganda
2	Pendidik banyak yang belum menguasai komputer atau teknologi lainnya	1	0,25	0,25	Pendidik telah menguasai IPTEK
3	Masih banyak pendidik yang tidak tetap	2	0,15	0,3	Masih Banyak status pendidik yang tidak tetap
4	Pendidik kurang menguasai materi	1	0,2	0,2	Pendidik telah menguasai materi pembelajaran
5	Pendidik kurang mampu membuat Prota,Promes,RPP dan Silabus	1	0,25	0,25	Semua pendidik telah mampu membuat Prota,Promes,RP P dan Silabus
	TOTAL		1	1,15	

Untuk hasil faktor internal, kekuatan yang paling berpengaruh adalah pendidikan pendidik sebagian besar 80% S1 dan 20% sudah S2 yang tinggi dengan skor 4 dan bobot 0,25. Dalam data pendidik dari jumlah 26 orang pendidik semua nya lulusan S1 dan hanya satu orang pendidik yang telah berpendidikan S2. Meskipun jumlah pendidikan pendidik banyak S1 tetapi kemampuan pendidik sangat beragam

dengan begitu pendidik perlu adanya sertifikasi. Hal itu semakin bagus dengan ditunjang jumlah pendidik yang tersertifikasi dengan skor 3 dan bobot 0,2. Tercatat pada tahun 2018 ada 12 pendidik yang sudah dinyatakan sebagai guru bersertifikasi. Dengan 50% pendidik yang bersertifikasi dapat dikatakan pendidik-pendidik di SDIT Bina Insani telah memenuhi kriteria untuk pendidik profesional. Faktor kekuatan tersebut tidak akan berjalan ketika motivasi dalam menjalankan tugasnya, dengan motivasi yang diberikan skor 2 dan bobot 0,2. Motivasi dapat muncul dari diri sendiri dan kepala sekolah pun memberikan motivasi secara individu maupun kelompok kepada pendidiknya. Dapat membaca Al-Quran merupakan salah satu kekuatan yang memiliki skor 2 dan bobot 0,15 yang berjumlah nilai 0,30 ini menjadi suatu kewajiban bagi SDIT Bina Insani untuk menerima pendidik nya yang bisa membaca Al-Quran, tidak hanya profesional dalam pengajaran tetapi juga memiliki akhlak agamis karena pendidik adalah sebagai contoh bagi peserta didiknya. Dan pada urutan yang terakhir ialah hubungan baik antara pendidik dengan pendidik,peserta didik dan wali peserta didik, yang diberi bobot 0,2 dan skor 1. Dalam faktor ini kepala sekolah memberikan skor 1 yang bisa dikatakan rendah, rendahnya hubungan antara pendidik dengan wali peserta didik. Faktor ini tidak dipungkiri karena banyak nya peserta didik sehingga tidak semua pendidik akrab atau memiliki hubungan baik dengan wali peserta didik.

Dengan kekuatan ini sekolah mempunyai kesempatan untuk menyiapkan diri dalam usaha peningkatan mutu psekolah khususnya

mutu pendidik. Total skor dikalikan bobot untuk faktor kekuatan adalah 2,5.

Walaupun memiliki beberapa kekuatan yang diandalkan, sekolah juga memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi seperti masih banyaknya pendidik dengan status guru tidak tetap, yang diberi skor 2 dengan bobot 0,15. Selain itu pendidik banyak yang belum menguasai komputer atau IPTEK dan faktor pendidik yang kurang mampu membuat Prota, Promes, RPP, dan Silabus memiliki skor dan bobot yang sama yaitu dengan skor 1 dan bobot 0,25. Dalam program sekolah sebenarnya pengembangan pendidik tentang IPTEK sudah diprogramkan, tetapi pengembangan IPTEK tidak terlepas dengan pemenuhan kebutuhan media pembelajaran dan dana sehingga perlu dilaksanakan secara bertahap sesuai dana yang ada.

Kelemahan yang lain adalah terdapat pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan materi, yang diberi skor 1 dan bobot 0,15 dengan jumlah nilai 0,15. Kelemahan ini merupakan yang terendah dari faktor yang lain.

Total bobot dikalikan skor untuk faktor kelemahan adalah 1,15. Total skor akhir kekuatan dikurangi kelemahan untuk aspek internal adalah 1,35, berarti kekuatan lebih dominan daripada kelemahan. Ini berarti sekolah bisa menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang muncul.

Hasil analisis faktor peluang dan ancaman dapat dilihat pada Tabel 4.2. selanjutnya diberi bobot dan skor serta dilakukan

perhitungan skor akhir, dan diperoleh *Matriks External Factor Analysis Summary* (EFAS) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*)
PELUANG

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
1	Semakin banyaknya kegiatan pengembangan profesi guru	3	0,3	0,9	Seminar tentang peningkatan mutu pendidik
2	Adanya beasiswa bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke universitas dalam negeri maupun luar negeri	4	0,3	0,12	Banyak tawaran beasiswa untuk pendidik
3	Sekolah memiliki kriteria khusus dalam penerimaan tenaga pendidik	2	0,15	0,3	Pendidik harus memiliki kriteria akhlak khairu ummah
4	Adanya peningkatan kemampuan pendidik	4	0,25	1	Sekolah mengadakan pelatihan khusus
	TOTAL		1	2,32	

Tabel 4.4
Matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*)
ANCAMAN

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
----	-------------------	------	-------	-------	------------

1	Resiko kehilangan guru berpengalaman akibat pensiun dini dan berpindah ke CPNS	1	0,2	0,2	Resiko Kecil akan kehilangan pendidik berpengalaman dan sekolah memiliki program untuk pendidik
2	Etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan	1	0,25	0,25	Sekolah menjadikan etos kerja sebagai misi sekolah
3	Kurangnya dukungan dari wali peserta didik terhadap program-program sekolah untuk pendidik	1	0,2	0,2	Sekolah mengupayakan pendekatan antara sekolah dengan wali peserta didik
4	Adanya persaingan kompetensi antar pendidik	2	0,35	0,7	Persaingan yang terjadi secara kompetitif
	TOTAL		1	1,35	
	TOTAL AKHIR (Peluang-Ancaman)			0,97	

Salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan sekolah adalah adanya beasiswa bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke universitas dalam negeri maupun luar negeri, yang diberi bobot 0,3 dan skor 4. Hal tersebut sangat penting untuk peningkatan mutu pendidik yang menunjang kemajuan pendidikan. Di samping itu

banyak kegiatan pengembangan profesi guru yang diberi skor 3 dan bobot 0,3, sehingga pendidik dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya yang berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peluang faktor lainnya adalah sekolah memiliki kriteria khusus dalam penerimaan tenaga pendidik, dengan skor 2 dan bobot 0,15. SDIT Bina Insani merupakan sekolah yang berbasis agama Islam, dimana menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Dengan begitu pendidik yang mengajar di sekolah tersebut harus memiliki kriteria khusus atau berbeda dengan sekolah lainnya, salah satunya adalah pendidik harus memiliki akhlakul kharimah atau bersifat baik. Faktor peluang yang memiliki nilai cukup besar yaitu adanya peningkatan kemampuan pendidik, dengan skor 4 dan bobot 0,25. Total bobot dikalikan skor untuk faktor peluang adalah 2,32.

Untuk faktor ancaman yang mempunyai nilai paling tinggi adalah adanya persaingan kompetensi antar pendidik dengan bobot 0,35 dan skor 2. Hal tersebut ditandai pendidik lain baik guru kelas maupun mata pelajaran bersaing dalam meraih prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Faktor ancaman berikutnya adalah etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan, yang diberi skor 1 dan bobot 0,25. Dengan tingginya etos kerja lembaga lain membuat suatu ancaman resiko kehilangan guru akibat pensiun dini dan guru lebih memilih menjadi CPNS, diberi skor 1 dan bobot 0,2. Sedangkan SDIT Bina Insani tidak begitu mempersoalkan masalah ancaman tersebut, karena sekolah memiliki etos kerja sendiri sehingga dapat mengayomi pendidiknya. Di samping itu kurangnya dukungan dari

wali peserta didik terhadap program-program sekolah untuk pendidik diberi bobot 0,2 dan skor 1. Meskipun dukungan wali peserta didik sangat tinggi tetapi tetap saja sekolah harus waspada agar senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas pendidik. Total skor dikalikan bobot untuk faktor ancaman adalah 1,35 sehingga total skor akhir faktor peluang dikurangi faktor ancaman adalah 0,97.

Dari hasil analisis faktor *eksternal* tersebut diketahui bahwa SDIT Bina Insani Semarang mempunyai banyak peluang yang masih bisa dimanfaatkan. Memang ada beberapa hal yang harus menjadi ancaman dalam peningkatan mutu pendidik yang perlu mendapatkan perhatian, tetapi faktor peluang lebih dominan.

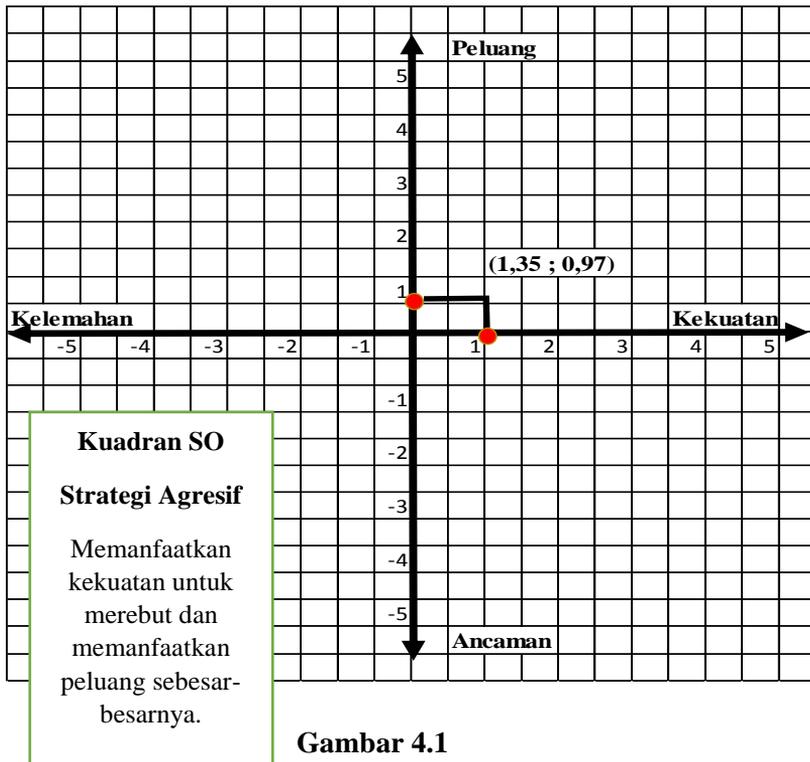
Tabel 4.5

Skor Akhir IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	2,5	Peluang (O)	2,32
Kelemahan (W)	1,5	Ancaman (T)	1,35
Total (S-W)	1,35	Total (O-T)	0,97

Berdasarkan hasil analisis *internal* dan *eksternal* di SDIT Bina Insani Semarang diperoleh hasil skor akhir IFAS (kekuatan-kelemahan) adalah 1,35 sedangkan skor akhir EFAS (peluang-ancaman) adalah 0,97. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa strategi berada di kuadran SO (*strenght - opportunity*) yang mendukung strategi *agresif* , menggunakan kekuatan dari lingkungan internal sekolah untuk

merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Hasil analisis tersebut digambarkan pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1

Matrik SWOT

Untuk memperkuat analisis tersebut, peneliti menjabarkan salah satu strategi yang diupayakan oleh sekolah tentang variabel pendidik dari EFAS dan IFAS, melalui wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Hasil tersebut sebagai berikut :

- a. Kekuatan

Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh pendidik di SDIT Bina Insani adalah pendidik harus mampu membaca Al-Quran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Didas selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Pendidik di sekolah kami harus bisa membaca Al-Quran, karena slogan sekolah kami adalah sekolah sahabat Al-Quran. Kita akan mencetak generasi muda dengan lebih dekat Al-Quran dan mengimplementasikan ilmu dengan Al-Quran. Sehingga dengan tujuan itu pendidik kami harus bisa membaca Al-Quran, jadi pendidik harus sebagai contoh bagi peserta didiknya. Sekolah kami memiliki program mengaji bersama untuk semua pendidik. Liqo' nama pengajiannya, dalam liqo' pendidik tidak hanya mengaji saja, tapi ada hafalan dan kajian juga.⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mempertegas dengan pengamatan terhadap strategi yang diberikan kepada pendidik. Hasil observasi yang diamati oleh peneliti yaitu diawal menerima pendidik baru SDIT Bina Insani memiliki kriteria khusus yaitu pendidik wajib dapat membaca Al-Quran, sekolah akan mengetes calon pendidik sebelum di terima. Setelah menjadi pendidik sekolah mewajibkan para pendidiknya mengikuti program liqo'. Liqo' ini adalah program yang diberikan oleh sekolah untuk membantu para pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan menambah ilmu ke agamaan. Kegiatan liqo' tidak hanya mengaji bersama tetapi ada

⁵⁴ Wawancara Bapak Didas selaku kepala SDIT Bina Insani Semarang, pada 28 Desember 2018, pukul 07.30 WIB.

setoran hafalan surat-surat Al-Quran yang biasanya di lakukan oleh pendidik 3x dalam seminggu,penyetoran hafalan pun di berikan kepada murobi yang telah di tentukan oleh Yayasan Bina Insani Semarang. Pembiasaan liqo' tersebut di programkan setiap Sabtu. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut.



Gambar 4.2 Kegiatan Liqo'

b. Kelemahan

Faktor internal sekolah yang kedua adalah kelemahan, faktor ini harus dapat di minimalisir oleh sekolah agar sekolah dapat meningkatkan mutu pendidik di SDIT Bina Insani. Variabel pendidik yang peneliti jabarkan ialah pendidik banyak yang belum menguasai komputer atau teknologi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Didas sebagai berikut:

Pendidik di sekolah kami alhamdulillah sudah sedikit dapat memanfaatkan teknologi, para pendidik telah menggunakan smartphone untuk bisa lebih dengan orang tua. Kalau dalam pembelajaran belum ahli ya mbak, apalagi kurikulum 2013 pendidik lebih

diharapkan dapat mengimplementasikan teknologi dengan ilmu pengetahuan. Tapi kalau soal sarana teknologi sekolah kita sudah ada LCD per kelas mbak, tujuannya agar dapat mempermudah pembelajaran.⁵⁵

Dari hasil observasi sekolah telah mengupayakan pelatihan terhadap peneliti untuk dapat meningkatkan kemampuan teknologi. Pelatihan yang diberikan oleh sekolah yaitu mendatangkan pembicara dari luar sekolah, bersama Bapak Sugiyanto dan Edi Faisal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro. Pelatihan peningkatan kompetensi guru Bina Insani dalam membuat visualisasi bahan ajar sesuai dengan materi pelajaran. Pendidik menimba ilmu dalam pelatihan dengan aplikasi flash, tujuan dari pelatihan ini adalah meminimalisir dari faktor kelemahan dan diharapkan para pendidik dapat mengimplementasikan teknologi dengan kurikulum yang ada sehingga peserta didik lebih memahami materi dengan mudah. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi tentang pelatihan tersebut.



⁵⁵ Wawancara Bapak Didas selaku kepala SDIT Bina Insani Semarang, pada 28 Desember 2018, pukul 07.32 WIB.

Gambar 4.3 Pelatihan peningkatan kompetensi guru Bina Insani dalam membuat visualisasi bahan ajar sesuai materi pelajaran.

c. Peluang

Peluang yang ada pada SDIT Bina Insani sangatlah penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidik. Salah satunya adalah banyaknya pelatihan pengembangan pendidik. Hasil wawancara dengan Ibu Wulan selaku wali kelas VI SDIT Bina Insani Semarang sebagai berikut:

Strategi yang diberikan oleh sekolah seperti KKG, pelatihan ini dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. Dalam persemester kita dibagi menjadi beberapa bidang pelatihan, misalnya pelatihan materi pembelajaran, media pembelajaran dll. Sedangkan pelatihan di berikan oleh sekolah sendiri, biasanya sekolah menghadirkan orang-orang dari luar sekolah untuk membimbing para pendidik.⁵⁶



Gambar 4.4 Pelatihan sekolah untuk pendidik

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Wulan selaku wali kelas 6 SDIT Bina Insani pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 08.00 WIB

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa data gambar 4.4 telah dijelaskan kegiatan pelatihan yang diberikan oleh sekolah untuk para pendidik. Mengenai program pelatihan yang telah diberikan oleh sekolah memiliki tujuan yaitu agar para pendidik lebih kreatif dan inovasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kompetensinya. Salah satu upaya pelatihan yang diberikan oleh sekolah yaitu mengadakan pelatihan “Excellent For School”, dalam pelatihan ini mengajarkan bahwa pendidik adalah multitasking hero, karena pendidik memiliki banyak kemampuan dan tugas melekat dan tak bisa dipisahkan. Dalam pelatihan ini diharapkan pendidik dapat mengasah kemampuannya untuk peserta didik dan mutu pendidik di Bina Insani.

Tidak hanya pelatihan dari internal atau sekolah saja yang diberikan untuk meningkatkan mutu pendidik. Pendidik pun di ikut sertakan dalam pelatihan dan seminar yang diadakan oleh Pemerintahan Semarang dan Jawa Tengah. Seperti pendidik ikut KKG. Salah satu tujuan dari pelatihan ini agar pendidik menguasai secara mendalam bahan materi pelajaran. Dengan adanya pelatihan tersebut pendidik di Bina Insani dapat meminimalisir kelemahan. Seperti gambar 4.5 pendidik SD IT Bina Insani menimba ilmu dalam seminar pendidikan dengan tema “Menjadi Guru Transformasional”.



Gambar 4.5 Seminar Pendidikan Menjadi Guru Transformasional

d. Ancaman

Faktor yang harus diwaspadai adalah ancaman, sekolah harus memiliki strategi yang dapat membuat ancaman sebagai peluang. Strategi yang diupayakan oleh sekolah untuk meningkatkan dukungan dari wali peserta didik dengan program-program sekolah dengan mutu pendidik, di jelaskan oleh Ibu Ana selaku wakil kepala sekolah dalam bidang Kurikulum sebagai berikut:

Dukungan orang tua dengan program-program sekolah alhamdulillah sudah membaik ya. Tetapi kalau dukungan terhadap program-program dengan pendidiknya kami masih berusaha untuk memperbaiki. Tahun ini (2018) sekolah memiliki kegiatan Family Gathering, upaya ini bertujuan agar para wali peserta didik tahu tentang pendidiknya dan program-program sekolah terutama untuk peserta didik dan pendidiknya.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ana selaku wali kelas 6 SDIT Bina Insani pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 08.10 WIB

Hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti tentang strategi yang diupayakan oleh sekolah terhadap meningkatkan dukungan dari wali peserta didik dengan program –program sekolah dengan mutu pendidik. Sekolah mengupayakan kegiatan “Family Gathering”, kegiatan ini bertujuan untuk memperat ukhuwah antara sekolah dengan wali peserta didik. Dalam kegiatan ini wali peserta didik di berikan tentang program-program sekolah , untuk program pendidik sekolah memberikan informasi metode hingga media pembelajaran yang telah diterapkan oleh para pendidik di SDIT Bina Insani. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi tentang kegiatan tersebut.



Gambar 4.6 Kegiatan Jalan Bersama acara Family Gathering

Dari hasil wawancara , observasi dan dokumentasi maka sekolah memiliki rencana strategi peningkatan mutu pendidik sebagai berikut :

TABEL 4.6
Strategi Peningkatan Mutu Pendidik
Faktor Internal

No	Variabel Pendidik	Strategi peningkatan Mutu
1	30 % pendidik kurang mampu membaca Al-Quran dengan tartil	Mengintensifkan kegiatan liqo'(mengaji bersama)
2	Meningkatkan kemampuan pendidik terhadap komputer dan teknologi	Mengefektifkan pelatihan untuk menggunakan teknologi informasi dalam PBM

TABEL 4.7
Strategi Peningkatan Mutu Pendidik
Faktor Eksternal

No	Variabel Pendidik	Strategi Peningkatan Mutu
1	Adanya seminar atau pelatihan peningkatan kemampuan pendidik	Mengefektifkan kegiatan KKG untuk memecahkan masalah dalam penguasaan materi dalam PBM

2	Banyaknya kegiatan pengembangan profesi guru	Mengefektifkan kegiatan pelatihan atau seminar dalam pengembangan profesional pada pendidik
---	--	---

Secara keseluruhan dapat di simpulkan terkait strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SDIT Bina Insani sebagai berikut : (1) Mengintensifkan kegiatan liqo'(mengaji bersama); (2) Mengefektifkan pelatihan untuk menggunakan teknologi informasi dalam PBM; (3) Mengefektifkan kegiatan KKG,PPG dan PKG untuk memecahkan masalah dalam penguasaan materi dalam PBM; (4) Mengefektikan kegiatan pelatihan atau seminar dalam pengembangan profesional pada pendidik.

2. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT

Strategi yang telah diupayakan oleh sekolah terhadap faktor internal maupun eksternal untuk meningkatkan mutu pendidik, dapat diterapkan oleh pendidik dan dapat memberikan dampak atau implikasi dengan pendidiknya. Untuk memperkuat hasil tersebut, peneliti menjabarkan strategi yang diupayakan oleh

sekolah tentang variabel pendidik dari EFAS dan IFAS, melalui wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Hasil tersebut sebagai berikut :

a. Mengintensifkan Kegiatan Liqo' (Mengaji bersama)

Strategi peningkatan mutu agar pendidik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah mengintensifkan kegiatan liqo', tujuan dari kegiatan tersebut tidak hanya pendidik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran tetapi juga membentuk pendidik yang beriman dan bertaqwa. Implikasi dari kegiatan tersebut di jelaskan oleh Ibu Isti sebagai guru Qiroati SDIT Bina Insani Semarang :

Implikasi atau dampak dari liqo' ya, kita (pendidik) bisa nambah ilmu agama. Terus kita di liqo' seperti siswa ya, jadi dibimbing dan di arahkan oleh murobi kita. Dengan seperti itu kita (pendidik) dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa yang kita ajar. Saya sebagai guru qiroati jadi dapat mengimplikasikan metode atau cara mengajar yang lebih kreatif dan tidak membosankan.⁵⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap strategi yang telah dilaksanakan oleh pendidik terpapar pada gambar 4.7. Dalam kegiatan liqo' pendidik merasakan seperti peserta

⁵⁸ Wawancara di
pada tanggal 31 Desember



Insani

didik, pendidik di bimbing dan di beri pengarahannya cara membaca Al-Quran yang benar, mendapat kajian islami dan menyetor hafalan. Implikasi dari kegiatan liqo' pendidik dapat lebih memahami peserta didiknya, dan dapat menerapkan metode atau cara mengaji dengan benar serta mengingat surat-surat yang akan di hafalkan. Terutama untuk pendidik dalam bidang Qiroati dan Tahfidz dapat memberikan metode yang kreatif dan inovatif.

Gambar 4.7 PBM Tahfidz

b. Mengefektifkan Pelatihan Menggunakan Teknologi Informasi dalam PBM

Strategi yang di upayakan oleh SDIT Bina Insani untuk meningkatkan kemampuan pendidik terhadap teknologi informasi sebagai media pembelajaran yaitu memberikan pelatihan Pelatihan peningkatan kompetensi guru Bina Insani dalam membuat visualisasi bahan ajar sesuai dengan materi pelajaran salah satu strategi yang diupayakan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan pendidik di SDIT Bina Insani. Dalam pelatihan tersebut pendidik dapat mengimplikasikan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak

Didas selaku kepala sekolah sekaligus pengawas dalam sekolah sebagai berikut :

Pelatihan tersebut memiliki implikasi yang sangat penting, dengan adanya pelatihan tersebut guru dapat memberikan metode-metode pembelajaran yang baru. Misalnya dengan memanfaatkan audio visual yang berkaitan dengan materi pelajaran, membuat pembelajaran kurikulum 2013 lebih menarik dan kreatif.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperkuat dengan obeservasi, hasil observasi pelatihan tentang IPTEK memberikan implikasi yang positif terhadap pendidiknya. Terbukti pada gambar 4.8 bahwa pendidik dalam mengimplimentasikan materi pembelajaran dengan teknologi ada. Tidak hanya itu saja, pendidik juga di tuntut untuk menggunakan teknologi untuk memberikan informasi kepada wali peserta didik. Seperti di dokumentasi , pendidik memberikan materi kepada peserta didik dengan media audio visual yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan.

⁵⁹ Wawancara Bapak Didas selaku kepala SDIT Bina Insani Semarang, pada 28 Desember 2018, pukul 07.32 WIB.



Gambar 4.8 Implikasi Pelatihan IPTEK

c. Mengefektifkan Kegiatan KKG untuk Memecahkan Masalah dalam Penguasaan Materi dalam PBM

Strategi ke tiga untuk meningkatkan mutu pendidik dengan cara mengefektifkan kegiatan KKG, PPG, dan PKG. Kegiatan tersebut merupakan program yang sudah direncanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang untuk setiap tahun ajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wulan wali kelas VI yang terkait dengan implikasi kegiatan KKG sebagai berikut:

Setiap guru pasti punya masalah ya di dalam PBM, saya misal kan di kelas VI. Kelemahan dari siswa itu kurang paham dengan perkalian, perkalian butuh penghafalan. Dengan begitu tidak semua siswa dapat menghafal, dari masalah itu kita (pendidik) mengikuti kegiatan yang diadakan dari Dinas Pendidikan Semarang. Terutama KKG ya, KKG merupakan kegiatan untuk memecahkan masalah dalam PBM. Kalau implikasinya sendiri dari kegiatan KKG adalah

meningkatkan kinerja kami (pendidik) di dalam kelas.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperkuat dengan obeservasi, hasil observasi pendidik dengan adanya kegiatan tersebut adalah pendidik lebih bisa menyampaikan materi dengan metode hingga media pembelajaran yang aktif, inovatif , dan kreatif. Tidak hanya dalam penyampaian materi tetapi pendidik dapat membuat RPP,bahan ajar dan pernagkat penilaian dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekolah. Pada dokumentasi 4.9 pendidik menerapkan hasil kegiatan KKG dengan memberikan metode yang kreatif agar dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Wulan selaku wali kelas 6 SDIT Bina Insani pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 08.00 WIB



Gambar 4.9 PBM meronce dalam tematik kelas 1

d. Mengefektifkan Kegiatan Pelatihan atau Seminar dalam Pengembangan Profesional pada Pendidik

Meningkatkan mutu pendidik SDIT Bina Insani dengan mengefektifkan kegiatan pelatihan maupun seminar, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan profesional dari pendidik. ajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Bina Insani terkait dengan implikasi kegiatan pelatihan atau seminar sebagai berikut:

Pelatihan yang diberikan sekolah memiliki dampak yang positif ya bagi pendidik disini (SDIT Bina Insani) salah satunya kami (pendidik) mampu mengimplementasikan pengetahuan dengan keadaan alam dan sebagainya. Terus kita lebih bisa memberikan materi dengan baik sehingga para siswa dapat mengerti.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Bina Insani pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 08.10 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti memperkuat dengan observasi terhadap pendidik. Hasil observasi yang berkaitan dengan implikasi kegiatan pelatihan atau seminar yang telah diberikan oleh sekolah yaitu pendidik lebih dapat menguasai materi pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan dalam kompetensi profesional. Pada dokumentasi 4.10 pendidik menerapkan hasil seminar dan pelatihan dengan memberikan metode yang kreatif agar dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan. Dan memberikan pengajaran yang lebih intensif terhadap peserta didiknya



Gambar 4.10 Pendidik dengan peserta didik

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa implikasi strategi mutu pendidik berbasis analisis SWOT dapat dikatakan sudah baik jika seorang

pendidik telah melaksanakan strategi dari sekolah maka pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan aturan, mampu memahami peserta didik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mampu menguasai materi pembelajaran dan menerapkan materi dengan teknologi dan mampu membina hubungan baik dengan orang tua peserta didik. Dengan meningkatnya kompetensi pendidik sekolah dapat memiliki pendidik-pendidik yang bermutu sehingga dapat bersaing dengan pendidik lembaga pendidikan yang lain.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pendidik berbasis Analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang. Maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang tertera dalam bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk membahas hasil penelitian berdasarkan teori bab II tentang bagaimana strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang.

Berdasarkan diskripsi data tentang 1) *Strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT*, 2) *Implikasi strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT* dapat diketahui bahwa bentuk program yang dijalankan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik seperti berikut:

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT

Berdasarkan diskripsi diatas, bahwa strategi peningkatan mutu pendidik yang dilaksanakan di SDIT Bina Insani Semarang diawali dengan menganalisis kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman. Dalam strategi yang diterapkan oleh SDIT Bina Insani Semarang menggunakan kekuatan dari dalam lingkungan sekolah serta mengambil peluang dari luar sekolah. Pada diskripsi data diketahui bahwa SDIT Bina Insani ada pada posisi kuadran I , dapat diartikan posisi tersebut tetap mempertahankan strategi yang telah diterapkan hanya saja perlu adanya peningkatan dan perbaikan untuk meminamlisir faktor kelemahan dan menghindari dari ancaman luar sekolah. Rencana strategi yang diterapkan oleh SDIT Bina sebagai berikut : (1) Mengefektifkan kegiatan KKG untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui pendidik dalam PBM; (2) Memberdayakan pendidik untuk menggunakan teknologi informasi dalam

PBM; (3) Mengintensifkan kegiatan keagamaan untuk membentuk pendidik yang iman dan taqwa; (4) Mengefektikan kegiatan pelatihan atau seminar dalam pengembangan profesional pada pendidik.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian jurnal dari Edi Sujoko yang berjudul Strategi Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan Analissi SWOT di Sekolah Menengah Pertama bahwa:

“hasil penelitian analisis SWOT dari aspek input, proses, dan output untuk meningkatkan mutu sekolah menunjukkan posisi SMPN 1 Bawen berada pada kuadran I (SO) yang mendukung pada strategi agresif untuk mendukung pertumbuhan mutu sekolah maka dibuatlah rencana strategis yang menggunakan kekuatan dari lingkungan internal sekolah untuk dapat menangkap peluang dari lingkungan eksternal sekolah.”⁶²

Sedangkan berdasarkan buku *Total Quality Management In Education* strategi ini harus dikembangkan dengan berbagai metode yang dapat memungkinkan insitutsi mampu mempertahankan diri dalam menghadapi

⁶² Moh. Saifulloh ,Zainul, Muhibbin Hermanto,”*Stratei Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*”,(Vol 5 No. 2, November 2012),hlm.216.

kompetisi serta mampu memaksimalkan daya tarik bagi pelanggan.⁶³

Berdasarkan temuan, teori, dan kajian pustaka penulis analisis bahwa melalui analisis SWOT pula dapat diketahui pada posisi kuadran manakah lembaga pendidik yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa mutu pendidik berada pada kuadran S-O yang bermakna bahwa lembaga pendidik tersebut kuat dan berpeluang untuk memenangkan persaingan dan rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya lembaga pendidikan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan penyusunan resentra dapat menjadi titik tolak peningkatan mutu pendidik,.

Mengevaluasi diri dengan analisis SWOT akan semakin memantapkan pijakan perencanaan. Sekolah akan tahu persis dititik mana posisinya berada dengan segala kelebihan,kekurangan, peluang, dan hambatan yang dimiliki, dengan demikian perencanaan akan lebih matang. Sehingga tidak ada istilah resentra sebagai formalitas

⁶³ Edward Saliis,terjemah Ahmad Ali Riyadi, “*Total Quality Management In Education*”, (Jogjakarta: IRCiSoD,2010),hlm.222-223.

pelengkap administrasi. Tidak adalagi menyusun resentra dengan meng*copy* resntra sekolah lain, karena tiap sekolah pasti memiliki analisis SWOT yang berbeda.

2. Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT

Berdasarkan diskripsi diatas, bahwa implikasi strategi peningkatan mutu pendidik yang dilaksanakan di SDIT Bina Insani Semarang adalah pendidik telah ikut serta dalam program maupun kegiatan yang telah di siapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Pendidik telah menyerap ilmu yang telah diberikan melalui seminar dan pelatihan dan dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan dari pendidik. Dengan begitu implikasi pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan aturan, mampu memahami peserta didik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mampu menguasai materi pembelajaran dan menerapkan materi dengan teknologi dan mampu membina hubungan baik dengan orang tua peserta didik. Dengan peningkatan dan perubahan tersebut maka mutu pendidik di SDIT Bina Insani dapat meningkat.

Sesuai dengan pengertian bab II, bahwa mutu perbaikan yang konsisten untuk memenuhi dan berusaha melampaui kebutuhan dan harapan pelanggan. Prinsip-prinsip tersebut memiliki tujuan pokok untuk mencegah

terjadi kesalahan dan perbaikan mutu secara berkelanjutan.⁶⁴

Sebagaimana peneliti terdahulu dilakukan oleh Moch Saifulloh dkk bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidik di sekolah telah diupayakan melalui berbagai kegiatan penataran, seminar, pendidikan pelatihan atau workshop. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan inovasi—inovasi pembelajaran, karena inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan.⁶⁵

Berdasarkan temuan, teori, dan kajian pustaka penulis analisis bahwa melalui analisis SWOT pula dapat diketahui bahwa pendidik harus menjalani proses pengembangan dan pelatihan bermakna sebagai semua inisiatif individu dan kegiatan pengembang profesional yang tersedia untuk mendukung pengembangan kompetensi pendidik dan kepala sekolah.

Hasil temuan dari penelitian ini bahwa implikasi strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SDIT Bina Insani telah berjalan dengan baik, hal

⁶⁴ Moch. Idochi Anwar, *"Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 20.

⁶⁵ Moh. Saifulloh, Zainul, Muhibbin Hermanto, *"Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah"*, (Vol 5 No. 2, November 2012), hlm. 216.

ini dibuktikan dengan kompetensi pendidik yang telah mengoptimalkan kinerja dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

Pertama, keterbatasan dalam kemampuan, peneliti menyadari sebagai makhluk Allah yang tidak luput dari salah dan lupa. Dalam penelitian ini peneliti masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam kemampuan tenaga, kemampuan berfikir, dan keterbatasan pengetahuan, keterbatasan waktu dan ruang. Akan tetapi peneliti sudah berikhtiar semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing dan sekemampuan peneliti.

Kedua, penelitian ini hanya terbatas pada strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT.

Ketiga, penelitian ini dilaksanakan hanya terbatas satu tempat saja, yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insani Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian studi tentang strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang, penulis menarik beberapa kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti simpulkan sebagai berikut;

1. Strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT.

Strategi yang diupayakan oleh SDIT Bina Insani diawali dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada pendidik. Yang kedua sekolah menganalisis menggunakan matriks sehingga akan menemukan posisi strategi. Posisi strategi SDIT Bina Insani berada di kuadran I, dapat diartikan bahwa strategi yang telah diterapkan oleh sekolah tetap dijalankan hanya saja perlu adanya peningkatan dan perbaikan. SDIT Bina Insani meningkatkan pelatihan dan seminar untuk memperkuat dan meminimalisir kelemahan dan ancaman. Dengan begitu terkait strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SDIT Bina Insani sebagai berikut : (1) Mengefektifkan kegiatan KKG untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui pendidik dalam PBM; (2) mengefektifkan pelatihan pendidik untuk menggunakan teknologi informasi dalam PBM; (3) Mengintensifkan kegiatan liqo'; (4) Mengefektikan kegiatan pelatihan atau seminar dalam pengembangan profesional pada pendidik.

2. Implikasi strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT

Strategi yang telah diupayakan SDIT Bina Insani untuk meningkatkan mutu pendidik telah diterapkan oleh para pendidik. Dari strategi tersebut maka pendidik mendapatkan implikasi dari strategi sebagai berikut:

- a. Mengintensifkan kegiatan liqo' (mengaji bersama)

Pendidik telah melaksanakan kegiatan liqo' setiap Sabtu. Kegiatan liqo' bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Implikasi dari kegiatan ini adalah pendidik lebih mudah memahami ilmu agama dan dapat menerapkan metode pembelajaran agama untuk peserta didik.

- b. Mengefektifkan pelatihan menggunakan teknologi informasi dalam PBM

Implikasi dari pelatihan tersebut pendidik dapat mengimplementasikan materi pembelajaran dengan teknologi. Pendidik dapat menggunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran dan lebih mudah untuk mentransfer ilmu ke peserta didik.

- c. Mengefektifkan kegiatan KKG,PPG dan PKG untuk memecahkan masalah dalam penguasaan materi dalam PBM

Implikasi startegi dari kegiatan KKG,PPG dan PKG adalah pendidik lebih bisa menyampaikan materi dengan metode hingga media pembelajaran yang aktif, inovatif , dan kreatif. Tidak hanya dalam penyampaian materi tetapi pendidik dapat membuat RPP,bahan ajar dan perngakat penilaian dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

- d. Mengefektifkan kegiatan pelatihan atau seminar dalam pengembangan profesional pada pendidik

Implikasi kegiatan pelatihan atau seminar yang telah di berikan oleh sekolah yaitu pendidik lebih dapat menguasai materi pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan dalam kompetensi professional

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya Strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SW di SDIT Bina Insani Semarang agar berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT.
 - a. Sekolah dalam menentukan strategi peningkatan mutu pendidik harus lebih memperhatikan kebutuhan pendidik dengan kemampuan pendidik dan bisa melihat kekurangan dalam diri pendidik.
 - b. Pendidik yang sudah mengalami peningkatan hendaknya dibina terus menerus dengan bantuan sekolah, agar kompetensi pendidik tersebut terus meningkat.
 - c. Pendidik yang masih minim kemampuan pengetahuan, kepala sekolah harus lebih sering melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap pendidik tersebut.

2. Implikasi strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT.
 - a. Setelah pelatihan sebaiknya setiap pendidik melakukan diseminasi (penyebaran) informasi kepada pendidik lainnya.
 - b. Bagi pendidik yang sudah dibina, hendaknya senantiasa melakukan perbaikan perbaikan setelah mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari pelatihan, hal ini dilakukan agar kompetensi pendidik tersebut terus meningkat dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillah, terucap kata syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Sempurna. Atas segala pertolongan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Naskah yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini, disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad.2013.” *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*”. Bandung: CV Angkasa.
- Anwar, Moch. Idochi.2015. ,”*Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*”.Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi.2016. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”.Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bunguin, M. Burhan.2007. *Penelitian Kualitatif*’.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *“Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Teras.

Guerriero, Sonia.” *Teachers’ Pedagogical Knowledge and the Teaching Profession Background Report and Project Objectives”*.

Hadis, Abdul dan Nurhayati.2010. *“Manajemen Mutu Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta.

<http://blasterlog.blogspot.com/2009/07/analisa-swot-serta-implikasi-etika-dan.html> diunduh pada tanggal 03/02/2019 pukul 22:48 WIB.

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:kxDKId4y6WQJ:jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/genealogi/article/view/224+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id> (akses 13 Juli 2018, 00:40 WIB)

<https://carlz185fr.wordpress.com/2013/04/23/pengertian-kompetensi-pedagogik/>, diakses 09/07/2018, 20:46 WIB.

<https://senyummu13.wordpress.com/2012/03/27/implementasi-strategi/> diunduh pada 03/02/2019 pukul 21:20 WIB

https://www.academia.edu/32372805/PENGERTIAN_KARAKTERISTIK_SYARAT_and_KRITERIA_PROFESI_GURU diunduh 03/02/2019 pukul 21:34 WIB.

Ifanti, Amalia A.2011. *Teachers’ Perceptions of Professionalism and Professional Development: A Case Study in Greece”*.Vol .1, No. 1.

Mahmud, Marzuki.2012. *“Manajemen Mutu Perguruan Tinggi”*.Jakarta: Rajawali Pers.

Margono,S.2010. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*.Jakarta: PT Aneka Cipta.

- Mathis, Robret L and John H.Jackson.2001.“*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie,penerjemah. Jakarta:Salemba Empat.
- Matin. 2015. ”*Perencanaan Pendidikan*”. Jakarta: Rajawali Perss.
- Moleong, Lexy J.2002. ,” *Metodologi Penelitian Kualitatif*”.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy.2006. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasarudin, Endin.2010. “*Psikologi Manajemen*”.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ommani, Ahmad Reza. 2011. ,” *Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis for farming system businesses management: Case of wheat farmers of Shadervan District, Shoushtar Township, Iran*”. Vol. 5(22), pp. 9448-9454.
- Purwanto,.,2012.“*Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar & Daya Saing*”.Surakarta: Platinum.
- Rangkuti, Freddy . 2014.“*ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*”.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia.2003.“ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*”
- Rozi, M. Asep Fathur.2016. ,”*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*”,(Volume 04, Nomor 02.
- Saebani, Beni Ahmad.2015. “*Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*”. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saebani, Beni Ahmad.2015. “*Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*”.Bandung: CV Pustaka Setia.

- Saifulloh. Moh. Zainul, Muhibbin Hermanto.2012.”*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*”. Vol 5 No. 2
- Saliis,Edward.2010. “*Total Quality Management In Education*”. Ahmad Ali Riyadi,penerjemah. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sari, Rahmi Fentina.2017. “*Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemem Strategik Analisis SWOT*”.Vol. 6. No. 2.
- Sugiyono.2006.“*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”.Bandung: Alfabet.
- Suharno, C. Sudibyو.2014. ” *Model Formulasi Srategi Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*”. Volume X, No.2.
- Sujoko, Edi.2017. “*Strategi Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama*”. Volume: 4, No. 1.
- Suwarno.1988.“*Pengantar Umum Pendidikan*”.Jakarta: Bina Aksara.
- Uhbiyati,Nur.2013. “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*”.Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Whiteburst,Ph,D.2008.“*Scientificlly Based Research on Teacher Quality: Reseacrh on Teacher Preparation and Professional Development*”.Vol.33 Issue 3.

Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN
DOKUMENTASI**

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK BERBASIS
ANALISIS SWOT DI SD IT BINA INSANI SEMARANG**

KEKUATAN

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
-----------	--------------------------	-------------	--------------	--------------	-------------------

1	Banyaknya tenaga pendidik yang tersertifikasi				
2	Pendidikan pendidik sebagian besar 80% S1 dan 20% S2				
3	Tenaga pendidik mampu membaca Al-Quran				
4	Hubungan baik antara pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik dan pendidik dengan wali peserta didik				
5	Motivasi pendidik dalam menjalankan tugasnya				
	TOTAL				

KELEMAHAN

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
1	Terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi				
	Pendidik banyak yang belum menguasai komputer atau teknologi lainnya				

2					
3	Masih banyak pendidik yang tidak tetap				
4	Pendidik kurang menguasai materi				
5	Pendidik kurang mampu membuat Prota,Promes,RPP dan Silabus				
	TOTAL				
	TOTAL AKHIR (Kekuatan-Kelemahan)				

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
----	-------------------	------	-------	-------	------------

1	Semakin banyaknya kegiatan pengembangan profesi guru				
2	Adanya beasiswa bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke universitas dalam negeri maupun luar negeri				
3	Sekolah memiliki kriteria khusus penerimaan tenaga pendidik				
4	Adanya pelatihan peningkatan kemampuan pendidik				
	TOTAL				

PELUANG

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
1	Resiko kehilangan guru berpengalaman akibat pensiun dini dan berpindah ke CPNS				
2	Etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan				
3	Kurangnya dukungan dari wali peserta didik terhadap program-program sekolah untuk pendidik				
4	Adanya persaingan kompetensi antar pendidik				
	TOTAL				
	TOTAL AKHIR (Kekuatan-Kelemahan)				

ANCAMAN

Observasi

No	Kegiatan Pengamatan	Ya	Tidak
1	Kondisi dalam aspek profesional pendidik dengan baik		
2	Kepala sekolah ikut andil dalam peningkatan mutu serta penilaian terhadap pendidik		
3	Upaya yang diberikan sekolah terhadap pendidik		
4	Program yang diterapkan oleh sekolah dengan baik		
5	Hasil dan implikasi dari program yang diberikan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik		

Dokumentasi

No	Dokumentasi
1	Program Pendidik dari sekolah
2	Pelatihan dari sekolah maupun di luar sekolah
3	Kegiatan pendidik

Lampiran II

HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK BERBASIS ANALISIS SWOT DI SD IT BINA INSANI SEMARANG

KEKUATAN

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
1	Banyaknya tenaga pendidik yang tersertifikasi	3	0,2	0,6	Dari jumlah pendidik 26 yang sudah tersertifikasi 12 pendidik
2	Pendidikan pendidik sebagian besar 80% S1 dan 20% S2	4	0,25	1	Pendidikan pendidik S1 telah 100% dan untuk S2 hanya satu pendidik
3	Tenaga pendidik mampu membaca Al-Quran	2	0,15	0,3	Diwajibkan bisa membaca Al-Quran

4	Hubungan baik antara pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik dan pendidik dengan wali peserta didik	1	0,2	0,2	Tidak semua pendidik akrab dengan wali peserta didik dan sebaliknya
5	Motivasi pendidik dalam menjalankan tugasnya	2	0,2	0,4	Motivasi muncul dari sendiri dan kepala sekolah
	TOTAL		1	2,5	

KELEMAHAN

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
1	Terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi	1	0,15	0,15	Tidak ada pendidik yang mengajar ganda
2	Pendidik banyak yang belum menguasai komputer atau teknologi lainnya	1	0,25	0,25	Pendidik telah menguasai IPTEK
3	Masih banyak pendidik yang tidak tetap	2	0,15	0,3	Masih Banyak status pendidik yang tidak tetap
4	Pendidik kurang menguasai materi	1	0,2	0,2	Pendidik telah menguasai materi pembelajaran
5	Pendidik kurang mampu membuat Prota,Promes,RPP dan Silabus	1	0,25	0,25	Semua pendidik telah mampu membuat Prota,Promes,RPP dan Silabus
	TOTAL		1	1,15	
	TOTAL AKHIR (Kekuatan-Kelemahan)			1,35	

PELUANG

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
1	Semakin banyaknya kegiatan pengembangan profesi guru	3	0,3	0,9	Seminar tentang peningkatan mutu pendidik
2	Adanya beasiswa bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke universitas dalam negeri maupun luar negeri	4	0,3	0,12	Banyak tawaran beasiswa untuk pendidik
3	Sekolah memiliki kriteria khusus penerimaan tenaga pendidik	2	0,15	0,3	Pendidik harus memiliki kriteria akhlak khairu ummah
4	Adanya pelatihan peningkatan kemampuan pendidik	4	0,25	1	Sekolah mengadakan pelatihan khusus
	TOTAL		1	2,32	

ANCAMAN

No	Variabel Pendidik	Skor	Bobot	Nilai	Keterangan
1	Resiko kehilangan guru berpengalaman akibat pensiun dini dan berpindah ke CPNS	1	0,2	0,2	Resiko Kecil akan kehilangan pendidik berpengalaman dan sekolah memiliki program untuk pendidik
2	Etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan	1	0,25	0,25	Sekolah menjadikan etos kerja sebagai misi sekolah
3	Kurangnya dukungan dari wali peserta didik terhadap program-program sekolah untuk pendidik	1	0,2	0,2	Sekolah mengupayakan pendekatan antara sekolah dengan wali peserta didik
4	Adanya persaingan kompetensi antar pendidik	2	0,35	0,7	Persaingan yang terjadi secara kompetitif
	TOTAL		1	1,35	
	TOTAL AKHIR (Peluang-Ancaman)			0,97	

Observasi

No	Kegiatan Pengamatan	Ya	Tidak
1	Kondisi dalam aspek profesional pendidik dengan baik	V	
2	Kepala sekola ikut andil dalam peningkatan mutu serta penilaian terhadap pendidik	V	
3	Upaya yang di berikan sekolah terhadap pendidik	V	
4	Program yang diterapkan oleh sekolah dengan baik	V	
5	Hasil dan implikasi dari program yang diberikan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik	V	

Dokumentasi

No	Dokumentasi
1	Program Pendidik dari sekolah
2	Pelatihan dari sekolah maupun di luar sekolah
3	Kegiatan pendidik

Lampiran III

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Dydaesturi Jalarno,S.Si

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Desember 2018

P : Bagaimana keadaan kemampuan pendidik di SDIT Bina Insani Semarang ?

J : Alhamdulillah, kemampuan pendidik kami sudah baik dan setiap tahun memiliki progress

P : Berapa jumlah pendidik yang telah tersertifikasi dan telah lulus S1 dan S2 ?

J : Jumlah pendidik yang telah tersertifikasi 12 orang dari 26 pendidik, jadi bisa dikatakan sudah hampir 50% pendidik kami telah tersertifikasi dan untuk pendidikan pendidik kami telah lulus S1 semua, karena syarat sebagai pendidik di SDIT Bina Insani harus lulusan S1 untuk S2 nya hanya satu orang.

P : Apakah sekolah menggunakan analisis SWOT untuk meningkatkan mutu pendidik ? dan jika iya bagaimana sekolah menggunakan analisis swot tersebut ?

J : Iya kami menggunakan analisis SWOT guna untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dari pendidik kami, kami menganalisis kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman yang ada pada pendidik kami. Setelah kami beri skor, bobot, dan nilai nanti kita tahu bagaimana strategi yang harus kami gunakan.

P : Apa saja strategi yang diupayakan oleh sekolah terhadap mutu pendidik dari faktor internal dan eksternal (sesuai tabel) ?

J : Saya ambil contohnya saja ya, dalam kekuatan ini sekolah kami mewajibkan pendidik harus mampu membaca Al-Quran. Sekolah kami memiliki slogan sekolah sahabat Quran, sehingga pendidik kami harus bisa baca Quran. Meskipun tidak semua pendidik dapat membaca Al-Quran secara tartil tapi alhamdulillah semua bisa membaca. Untuk meningkatkan kemampuan itu kami (sekolah) memberikan kegiatan liqo' atau mengaji bersama yang di laksanakan setiap Sabtu. Terus strategi selanjutnya itu adanya pelatihan yang kami berikan untuk kemampuan meningkatkan proses belajar mengajar pendidik dengan teknologi. Adanya pelatihan dan seminar dari sekolah terkait peningkatan mutu sekolah dan menjadi pendidik yang baik. Dan yang terakhir kami mengikuti pelatihan KKG,PPG, dan PKG dari Dinas Pendidikan Kota maupun Provinsi.

P : Apa saja dampak dari pelatihan itu bu ?

J : Pelatihan yang diberikan sekolah memiliki dampak yang positif ya bagi pendidik disini (SDIT Bina Insani) salah satunya kami (pendidik) mampu mengimplementasikan pengetahuan dengan

keadaan alam dan sebagainya. Terus kita lebih bisa memberikan materi dengan baik sehingga para siswa dapat mengerti.

P : Bagaimana implikasi dari strategi tersebut berdasarkan analisis SWOT ?

J : Untuk strategi peningkatan pelatihan teknologi yang saya jelaskan tadi itu alhamdulillah guru dapat memanfaatkan teknologi, para pendidik telah menggunakan smartphone untuk bisa lebih dengan orang tua. Kalau dalam pembelajaran belum ahli ya mbak, apalagi kurikulum 2013 pendidik lebih diharapkan dapat mengimplementasikan teknologi dengan ilmu pengetahuan. Tapi kalau soal sarana teknologi sekolah kita sudah ada LCD per kelas mbak, tujuannya agar dapat mempermudah pembelajaran. Implikasi dengan adanya pelatihan tersebut guru dapat memberikan metode-metode pembelajaran yang baru. Misalnya dengan memanfaatkan audio visual yang berkaitan dengan materi pelajaran, membuat pembelajaran kurikulum 2013 lebih menarik dan kreatif. Meskipun hasil analisis swot kami setiap tahun naik tidak terlalu signifikan tetapi setidaknya ada perkembangan sedikit demi sedikit.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ibu Ana

Jabatan : Wakil Kepsek Kurikulum

Hari/Tanggal : Senin, 30 Desember 2018

P : Bagaimana mutu pendidik di SDIT Bina Insani ?

J : Alhamdulillah sudah bagus mutu pendidik di sekolah kami

P : Apa saja strategi yang diupayakan sekolah dengan pendidiknya?

J : Adanya pelatihan dengan mendatangkan orang luar. Seperti bulan ini ada pelatihan peningkatan kompetensi guru Bina Insani dalam membuat visualisasi bahan ajar sesuai materi pelajaran. Kami bisa mengaplikasikan teknologi dengan materi pelajaran yang diampu.

P : Selain pelatihan peningkatan kemampuan teknologi dengan materi pelajaran apalagi yang diupayakan sekolah ?

J : Ada pelatihan dari Dinas Pendidikan, terus ada mengaji bersama.

P : Bagaimana dukungan orang tua peserta didik dengan program sekolah terhadap pendidik ?

J : Alhamdulillah sudah membaik ya. Tetapi kalau dukungan terhadap program-program dengan pendidiknya kami masih berusaha untuk memperbaiki. Tahun ini (2018) sekolah memiliki kegiatan Family Gathering, upaya ini bertujuan agar para wali peserta didik tahu

tentang pendidiknya dan program-program sekolah terutama untuk peserta didik dan pendidiknya.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ibu Wulan

Jabatan : Wali Kelas VI

Hari/Tanggal : Senin, 30 Desember 2018

P : Bagaimana mutu pendidik di SDIT Bina Insani ?

J : Mutu pendidik disini baik , dari segi apapun kami bisa dibilang baik. Karena sekolah memberikan fasilitas yang memenuhi kebutuhan kami sebagai pendidik.

P : Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik ?

J : Ada pelatihan,seminar terus kegiatan-kegiatan keagamaan. Pelatihan ada KKG pelatihan ini dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. Dalam persemester kita dibagi menjadi beberapa bidang pelatihan, misalnya pelatihan materi pembelajaran, media pembelajaran dll. Sedangkan pelatihan di berikan oleh sekolah sendiri, biasanya sekolah menghadirkan orang-orang dari luar sekolah untuk membimbing para pendidik. Kegiatan keagamaan sendiri ada liqo' yang mengajari kami menagaji, hafalan, ada kajian juga. Jadi kami juga dibimbing seperti siswa.

P : Bagaimana implikasi dari strategi yang telah diberikan oleh sekolah untuk pendidik ?

J : Setiap guru pasti punya masalah ya di dalam PBM, saya misal kan di kelas VI. Kelemahan dari siswa itu kurang paham dengan perkalian,

perkalian butuh penghafalan. Dengan begitu tidak semua siswa dapat menghafal, dari masalah itu kita (pendidik) mengikuti kegiatan yang diadakan dari Dinas Pendidikan Semarang. Terutama KKG ya, KKG merupakan kegiatan untuk memecahkan masalah dalam PBM. Kalau implikasinya sendiri dari kegiatan KKG adalah meningkatkan kinerja kami (pendidik) di dalam kelas.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ibu Isti

Jabatan : Guru Qiroati

Hari/Tanggal : Senin, 30 Desember 2018

P : Bagaimana mutu pendidik di SDIT Bina Insani ?

J : Saya rasa mutu pendidik di SDIT Bina Insani baik mbak, saya sebagai guru Qiroati merasa kalau kualitas pendidik-pendidik di kami tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya.

P : Bagaimana upaya yang diberikan sekolah dengan peningkatan mutu pendidik di SDIT Bina Insani ?

J : Kalau strategi yang diberikan ke guru-guru Qiroati adanya pelatihan dari kota. Kalau dari sekolah semua pendidik adanya kegiatan liqo'. Liqo ini mengaji bersama mbak, jadi kita punya murobi (guru) yang telah ditentukan oleh yayasan. Terus kami dibimbing mengaji , setoran hafalan surat-surat.

P : Apa implikasi dari stretegi yang diupayakan oleh sekolah untuk pendidik ?

J : Implikasi atau dampak dari liqo' ya, kita (pendidik) bisa nambah ilmu agama. Terus kita di liqo' seperti siswa ya, jadi dibimbing dan di arahkan oleh murobi kita. Dengan seperti itu kita (pendidik) dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa yang kita ajar. Saya sebagai

guru qiroati jadi dapat mengimplikasikan metode atau cara mengajar yang lebih kreatif dan tidak membosankan

Lampiran IV
Kegiatan Liqo'



Lampiran V

Pelatihan peningkatan kompetensi guru Bina Insani dalam membuat visualisasi bahan ajar sesuai materi pelajaran





Lampiran VI

Seminar pendidikan menjadi guru transformasional Dinas Pendidikan Semarang



Lampiran VII

Seminar Excellent School





Lampiran VIII

Family Gathering



Lampiran IX

Implikasi Strategi peningkatan mutu pendidik Berbasis analisis SWOT







Lampiran X

Dokumentasi Wawancara



SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.4554/Un.10.3/I.3/PP.00.9/09/2018 Semarang, 26 September 2018

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Dr. Fatkuroji, M.Pd.**

2. **Dr. Wahyudi, M.Pd.**

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dina Fanny Firila

NIM : 1403036011

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Berbasis Analisis SWOT di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insani Semarang**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. Fatkuroji, M.Pd.

2. Pembimbing II : Dr. Wahyudi, M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**
2. **Mahasiswa yang bersangkutan**

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor: B.111 /Un.10.3/D.1/TL.00/01/2019

Semarang, 07 Januari 2019

Lamp :-

Hfal : **Izin Riset**

A.n. : Dina Fanny Firila

NIM : 1403036011

Kepada Yth.

Kepala Sekolah Dasar IT Bina Insani
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Dina Fanny Firila

NIM : 1403036011

Judul Skripsi : *"Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT di SD IT Bina Insani Semarang"*

Pembimbing : 1. Dr. Fatkuroji, M.Pd.

2. Dr. Wahyudi, M.Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama dua minggu, mulai tanggal 28 Desember 2018 sampai dengan tanggal 10 Januari 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

SURAT TELAH MELAKUKAN RISET



YAYASAN BINA INSAN TAQWA SEMARANG
SEKOLAH ISLAM TERPADU
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BINA INSANI
Jl. Tanjung Sari 200 Sumurboto, Banyumanik, Semarang
Telp: 024 – 7475792; Email: sditbinainsanismg@yahoo.com.id



SURAT KETERANGAN NOMOR KET-095/SIT/U-02/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dydaesturi Jalarno, S.Si.

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Dina Fanny Firila

NIM : 1403036011

Progdi : Manajemen Pendidikan Islam

bahwa nama yang tertulis diatas telah melaksanakan penelitian tentang "Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT di SD IT Bina Insani" pada tanggal 28 Desember 2018 - 10 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

22 Januari 2019

Kepala Sekolah



Dydaesturi Jalarno, S.Si.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dina Fanny Firila
2. TTL : Semarang, 13 April 1996
3. Alamat Rumah : Jl. Kresno no 8 RT 09 RW II
Banyumanik Semarang
4. No HP : 085726885552
5. Email : dinafanny13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Mardi Putra Banyumanik Semarang
 - b. SD Negeri 04 Banyumanik Semarang
 - c. SMP Negeri 27 Semarang
 - d. SMA Islam Hidayatullah Semarang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Ridho Banyumanik Semarang

Semarang, Januari 2019

Dina Fanny Firila

NIM: 1403036011